

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN  
KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN  
MASYARAKAT TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA DI  
SMP NEGERI 3 SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

Tesis

oleh  
Sartina  
NIM 16770011



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**



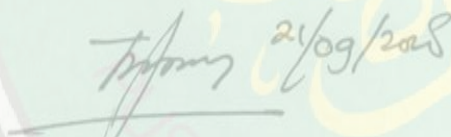
**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN  
KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN  
MASYARAKAT TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA DI  
SMP NEGERI 3 SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:  
SARTINA  
NIM 16770011

Pembimbing I

 21/09/2018

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Hadi Masturi, Lc, M.Ag  
NIP. 19670816 200312 1 002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Sartina


NIM : 16770011

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

 24/09 2018

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
NIP. 19670816 200312 1 002

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**


AH 

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001


## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 November 2018.

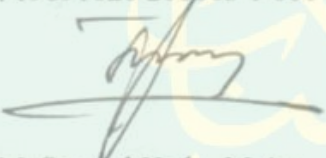
Dewan Penguji,

  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP.19720806 200003 1 001

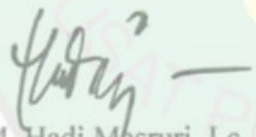
Ketua

  
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama

  
Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji/Pembimbing I


  
Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
NIP. 19670816 200312 1 002

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartina  
NIM : 16770011  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 28 Juli 2018

lormat saya,

  
  
Sartina  
16770011

## MOTTO

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*(QS. Ar-Ra'd : 11)<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 251.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada.

Allah SWT Sang pemberi kehidupan, dengan segala Rahman rahim-Nya, yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini tidaklah mudah, banyak kata yang akhirnya menjadi cerita dalam setiap peristiwa yang penulis lalui baik senang maupun sedih, namun semua dapat penulis jalani berkat ridha-Mu Ya Rabb. Segala puji bagi Allah. Dengan adanya tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, ayahanda tercinta Hamire dan ibunda tersayang Jumasia yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selembar yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini langkah awal untuk membuat ayahanda dan ibunda bahagia, yang selama ini penulis belum bisa berbuat yang lebih. Mereka selalu membuat penulis termotivasi, selalu mendoakan, selalu menasehati agar menjadi lebih baik. Sayangilah mereka Yaa Allah sebagaimana mereka menyayangiku.

Terima kasih pula kepada kakakku Sudarman dan Adikku Raihanah, kepada seluruh keluarga yang telah mendukung dan tak henti-hentinya memotivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan studi.

Terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan barbagai ilmu, dan terkhusus Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.A. dan Kepada Bapak Wakil Rektor II IAIM Sinjai, Dr. Ismail Hasan, M.Pd, yang tak pernah lelah membantu membimbing atas kelancaran tesis ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Mawadda Warahmah, Hajriana Zainal, Mardiana Jamal, Emy Abdullah, Musfira (Vio), Iska dan seluruh teman-temanku yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tesis ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan nikmat-Nya yang teramat besar yaitu berupa kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan dan pemandu umat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliah menuju zaman yang beradab.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan para asisten Direktur atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik selama penulis menyelesaikan studi.

7. Semua civitas SMP Negeri 3 Sinjai Selatan khususnya kepala sekolah, Bapak Muhammad Raji Luluang, S.Pd, S.Sos, MM., guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Ishak, S.Pd.I, dan kepala TU serta siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, ayahanda Hamire dan ibunda Jumasia yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun materiil. Keikhlasan dan ketulusan doa yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan.
9. Kakak dan adik tersayang, kakak Sudarman dan dik Raihanah, yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Magister Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2016 yang telah memberi warna dalam aktivitas belajar selama ini.
11. Seluruh keluarga dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam terselesaikannya tesis ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdoa semoga amal shalih yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Batu, 28 Juli 2018

Penulis,

Sartina

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

اي = î

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan Tesis .....	iii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iv
Lembar Pernyataan .....	v
Persembahan .....	vi
Motto .....	vii
Transliterasi .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Hipotesis Penelitian .....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	19
2. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga .....	21
3. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah .....	31
4. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat .....	37
B. Kedisiplinan Beragama .....	42
1. Pengertian Kedisiplinan Beragama .....	42

2. Dasar Kedisiplinan Beragama .....	43
3. Tujuan Kedisiplinan Beragama .....	44
4. Indikator Kedisiplinan Beragama .....	48
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beragama .....	46
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa .....	50
D. Kerangka Berpikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B. Variable Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Pengumpulan Data .....	61
F. Instrumen Penelitian .....	63
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	66
H. Teknik Analisis Data .....	73
<b>BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	78
B. Analisis Data .....	81
1. Deskripsi Data .....	81
a. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga .....	81
b. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah .....	87
c. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat .....	92
d. Kedisiplinan Beragama .....	96
2. Uji Prasyarat Regresi .....	101
a. Uji Normalitas .....	101
b. Uji Multikolinearitas .....	102
c. Uji Heteroskedastisitas .....	103
d. Uji Autokorelasi .....	104

3. Uji Hipotesis .....	105
a. Uji Regresi Linier Secara Parsial .....	106
b. Uji Regresi Linier Secara Simultan .....	110
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>113</b>
A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	113
B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	115
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	117
D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	119
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
3.1 Kisi-Kisi Instrumen .....	63
3.2 Skala Likert Instrumen Penelitian .....	65
3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) .....	67
3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) .....	68
3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ ) .....	69
3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Beragama Siswa (Y) .....	70
3.7 Tingkat Reliabilitas/Kehandalan Instrumen Penelitian .....	72
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) .....	72
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) .....	72
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ ) .....	73
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Beragama Siswa (Y) .....	73
4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	80
4.2 Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga .....	81
4.3 Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	86
4.4 Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah .....	87

4.5 Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	90
4.6 Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat .....	92
4.7 Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	95
4.8 Tabulasi Hasil Jawaban Angket Kedisiplinan Beragama Siswa .....	96
4.9 Deskripsi Kedisiplinan Beragama Siswa Di Smp Negeri 3 Sinjai Selatan ..	100
4.10 Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sampel Kolmogorov-Smisnov Test ...	102
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	103
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	104
4.13 Uji Autokorelasi .....	105
4.14 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	107
4.15 Hasil Analisis Regresi .....	109
4.16 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan .....	111
4.17 Hasil Anova .....	111
4.18 Hasil Koefisien Determinasi .....	112



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir .....	57
4.1 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	86
4.2 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	91
4.3 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan .....	95
4.4 Diagram Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan ...	100

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Data Siswa
5. Data Hasil Uji Coba Instrumen
6. Data Hasil Rekap Angket Penelitian
7. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas
8. Hasil SPSS Uji Prasyarat Regresi (Uji Asumsi Klasik)
9. Hasil SPSS Analisis Regresi Berganda (Uji t dan Uji F)
10. Dokumentasi

## ABSTRAK

Sartina, 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. M. Samsul Hady, M.Ag (II) Dr. H. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag.

**Kata Kunci** : Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, Kedisiplinan Beragama

Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya, sehingga aturan agama yang ada dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan (sekolah) dan pendidikan di masyarakat. Dengan pendidikan agama Islam yang baik akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, (2) pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. (3) pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. (4) pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dan kedisiplinan beragama siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan dengan nilai signifikan sebesar 0,012, dimana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (3) terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan dengan nilai signifikan sebesar

0,046, dimana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan yang dijelaskan dengan hasil uji F sebesar 36,384 dengan tingkat signifikan 0,000. Adapun besaran pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi para pendidik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk selalu memperhatikan pendidikan agama Islam yang diberikan, guna menumbuhkan sikap kedisiplinan beragama pada anak tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa.



## ABSTRACT

Sartina, 2018. *The Influence of Islamic Religion Education in Family area, School and Society toward the Religious Discipline of Student at SMP Negeri 3 South Sinjai*. Thesis, Department of Islamic Education Magister in Postgraduate of Islamic State of university Maulana Malik Ibrahim of Malang, Advisor: (I) Dr. M. Samsul Hady, M.Ag (II) Dr. H. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag.

**Keyword:**Islamic Religion Education in Family Area, School and Society, Religious Discipline

The discipline of religious obedience someone in living and religion he believes in, so that the religious rules that exist can achieve regularity in daily life. The established discipline religious no happen so only, but through a certain process, that is through social contact underway between individual and individuals, individuals with groups, individuals with environment and surrounding communities. There are three education surroundings that influenced toward in giving religious behavior, there are family education, organization education (school), and society education. By good Islamic religion will influence the behavior of child religious discipline.

The purposes of this research is to explain: (1) the influence of Islamic religion education in family area toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, (2) the influence of Islamic religion education in school area toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, (3) the influence of Islamic religion education in society toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, (4) the influence of Islamic religion education in family area, school and society toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai.

This research is using quantitative approach and source of data is using questionnaire that consist of variable of Islamic religion education in family area, Islamic religion education in school area, Islamic religion education in society, and religious discipline students. The number of respondent in this research is 85 people. The hypothesis test using multiple regression analysis technique.

The results showed that: (1) There is influence significant between Islamic religion education in family area toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, with significant value 0,000 where  $p < 0,05$  which mean  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is received, (2) There is influence significant between Islamic religion education in school area toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, with significant value 0,012 where  $p < 0,05$  which mean  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is received, (3) There is influence significant between Islamic religion education in society toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, with significant value 0,046 where  $p < 0,05$  which mean  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is received, (4) There is influence significant between Islamic religion education in family area, school and society toward of students' religious discipline at SMPN 3 South Sinjai, that explained with the result of F-test is

36,384 with significant value 0,000. The number of influence of Islamic religion education in family area, school and society toward of students' religious discipline are 57,4% and the residue are 42,6% influenced by other variable.

According to the explanation above, Islamic religion education in family area, school and society either partially or simultanly have influence toward of students' religious discipline. So, supposed to the students in family area, school and society always to pay attention about Islamic religion education that given for grow the behavior religious discipline of childs without forgetting another factors that influenced too the religious discipline of childs without forgetting another factors that influenced too the religious discipline of students.



## الملخص

سارتينا، 2018. آثار تربية الإسلامية في بيئة الأسرة وبيئة المدرسة وبيئة الإجتماعية نحو انضباط طلاب في المدرسة الثانوية الوطنية 3 سنجاي الغربي . رسالة الماجستير، قسم تربية الإسلامية، الدراسات العليا لجامعة الإسلامية الوطنية مولانا مالك إبراهيم مالانج، (المشرفون: 1) دكتور محمد شمس الهادي الماجستير، (2) دكتور الحاج هادي مسروري الماجستير.

كلمات المفتاح: التربية الإسلامية في بيئة الأسرة وبيئة المدرسة وبيئة الإجتماعية، الانضباط الديني النظام الموجود على تحقيق النظامية في حياته اليومية. إن تكوين الانضباط الديني لا يحدث من غير سبب، ولكن من خلال العملية المعينة أي من خلال التواصل الاجتماعي الذي يحدث بين الشخص مع غيره وبينه مع المجموعات وبينه مع البيئة والمجتمعات المحيطة بها . وهناك ثلاث بيئات تعليمية تؤثر على تكوين المواقف الدينية، وهي التربية الأسرية، والتعليم المؤسسي (المدرسة) والتعليم في المجتمع. هناك ثلاث بيئات تعليمية تؤثر على تكوين المواقف الدينية ، وهي التربية الأسرية ، والتعليم المؤسسي (المدرسة) والتعليم في المجتمع. فبالعلم الإسلامي الجيد، فإنه سوف يؤثر على تطور الانضباط الديني للأطفال.

ويهدف هذا البحث إلى شرح: (1) تأثير التربية الإسلامية في بيئة الأسرة على الانضباط الديني لطلاب المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي، (2) تأثير التربية الإسلامية في بيئة المدرسة على الانضباط الديني لطلاب المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي، (3) تأثير التربية الإسلامية في المجتمع على الانضباط الديني لطلاب المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي، (4) التأثير المشترك بين التربية الإسلامية في الأسرة والمدرسة والبيئة المجتمعية على الانضباط الديني لطلاب المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي.

وهذا البحث يستخدم المنهج الكمي في جمع البيانات باستخدام الاستبيان ويتكون من متغيرات التعليم الديني الإسلامي في البيئة الأسرية والتعليم الديني الإسلامي في البيئة المدرسية والتعليم الديني الإسلامي في المجتمع والانضباط الديني للطلاب. وبلغ عدد المستجيبين في هذه

الدراسة 85 طالبًا. في حين لاختبار الفرضية باستخدام تقنيات تحليل الانحدار الخطي المتعدد (الانحدار المتعدد).

والنتائج لهذا البحث تشير إلى : (1) وجود تأثير مهم بين التعليم الديني الإسلامي في البيئة الأسرية للطلاب من الانضباط الديني في المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي، مع قيمة كبيرة من 0.000، حيث  $p > 0.05$ ، مما يعني  $H_0$  مرفوض و  $H_1$  مقبول، (2) وجود تأثير مهم بين التعليم الديني الإسلامي في البيئة المدرسية على الانضباط الديني في المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي مع قيمة كبيرة من 0.012، حيث  $p > 0.05$ ، مما يعني  $H_0$  مرفوض و  $H_1$  مقبول، (3) وجود تأثير مهم بين المتغيرات الهامة التعليم الديني الإسلامي في المجتمع على الطلاب المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي مع القيمة كبيرة من 0.046، حيث  $p > 0.05$ ، مما يعني  $H_0$  مرفوض و  $H_1$  مقبول، (4) وجود تأثير مهم المشترك بين التعليم الديني الإسلامي في بيئة الأسرة والمدرسة والمجتمع على الانضباط الديني في المدرسة المتوسطة الوطنية 3 سنجاي الجنوبي مما وصفها F-اختبار 36.384 مع درجة المستوى من 0.000. ويتأثر حجم تأثير التعليم الديني الإسلامي في الأسرة والمدرسة والمجتمع على الانضباط الديني 57.4% والباقي 42.6% يؤثر من قبل مؤسسة التأمين الوطني أو العوامل المتغيرات الأخرى. فإن التعليم الديني الإسلامي في الأسرة والمدرسة والبيئة المجتمعية يؤثر إما جزئيًا أم شاملاً (menyeluruh) على الانضباط الديني للطلاب. بحيث أصبح من الضروري للمعلمين في كل من الأسرة والمدرسة والمجتمع أن يهتموا بالتعليم الديني الإسلامي اهتماما كبيرا من أجل تعزيز موقف من الانضباط الديني في نفس الطلاب دون تجاهل بعوامل أخرى التي تؤثر أيضا على الانضباط الديني للطلاب.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Fungsi pendidikan dalam Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembang amanah dari Allah SWT., yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>3</sup>

Dalam mengembang tugas-tugas tersebut maka harus ada pembinaan beragama sejak dini. Karena di dalam Islam, kebutuhan seseorang terhadap pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek individual dan sosial yang bersifat

---

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 259.

<sup>3</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

mementingkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik. Tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah ada dalam setiap diri, khususnya pada anak-anak harus selalu disirami dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga dapat mengembangkan potensi beragama ke arah yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Islam mengandung berbagai ajaran, baik ritual maupun non ritual yang sangat memerlukan kedisiplinan, sebab dari kedisiplinan itu bangunan jiwa akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>5</sup> Namun pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Lingkungan yang positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan.

Dalam kehidupan keseharian, setiap harinya berlangsung selama 24 jam. Secara umum, waktu 24 jam tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama, delapan jam untuk sekolah atau belajar; kedua, delapan jam untuk tidur dan istirahat; ketiga, delapan jam untuk kegiatan pribadi lainnya. Mengacu pada pembagian ketiga waktu tersebut, maka untuk memaksimalkan proses pendidikan, tempat pendidikan ada tiga yang pokok, yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, harus ada kerjasama dan saling mengisi karena ketiga lingkungan tersebut saling

---

<sup>4</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 28.

<sup>5</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 21.

memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaannya.<sup>6</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga.<sup>7</sup>

Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti dan menarik pelajaran berharga.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam Al-Qura'an Surah At-Takhrim ayat 6:

---

<sup>6</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 94.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 50.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>8</sup>*

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat memfilter segala hal buruk. Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat membawa pengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu dipertanggungjawabkan secara horisontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) secara vertikal terhadap Allah SWT. Jadi, melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat membentengi dan memfilter terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang dapat memungkinkan terciptanya suatu pribadi yang tidak baik.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm.561

Metode pembiasaan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri anak akan menumbuhkan sikap kedisiplinan beragama, baik itu yang ada hubungannya dengan Allah, manusia serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan salat lima waktu, puasa Ramadan, dan lain-lain.

Kedisiplinan yang benar sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikkan dengan kekerasan. Jika kedisiplinan diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan maka yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa, dan anak akan mengalami tekanan batin. Begitu pula sebaliknya, jika melaksanakan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan menjadi lega, dan disisi lain anak tidak merasa tertekan dan tersiksa.

Keluarga yang memiliki tugas paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, namun adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau keterbatasan intelektual dalam tugas mendidik anak tidak dilaksanakan dengan baik. Orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah.<sup>9</sup> Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga. Kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 128

untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat.

Pengajaran agama di lingkungan sekolah juga akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada faktor-faktor yang memotivasi anak dalam memahami nilai-nilai agama. Sebab, pada hakikatnya pendidikan agama adalah pendidikan nilai, sehingga lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>10</sup>

Adapun lingkungan sosial atau masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ke tiga. Asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara teratur dan terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberikan dampak dalam pertumbuhan dan pembentukan sikap anak. Pertumbuhan fisik akan berhenti jika anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masa asuhan di kelembagaan pendidikan (sekolah) hanya berlangsung dalam waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis.

Pada zaman sekarang ini, peran keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi semakin penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam, baik itu pengaruh dari

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 296

media massa, tayangan radio maupun televisi. Masyarakat menyaksikan munculnya pola kelakuan baru anak-anak mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang menerobos batas nilai-nilai agama, kesusilaan dan kebudayaan.

Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya. Hal ini bukan hanya terjadi di kota besar, namun juga banyak terjadi di kota-kota kecil bahkan di pelosok desa sekalipun. Seperti yang dipaparkan salah satu dosen IAIM Sinjai Kahar<sup>11</sup> saat mempresentasikan disertasinya di UIN Antasari Banjarmasin tentang kenakalan remaja di kabupaten Sinjai, dalam pemaparannya menjelaskan data yang di ambil dari Satlantas, Satreskrim dan satuan Reserse Narkoba polres sinjai sangat memprihatinkan, Sinjai yang merupakan sebuah kota kecil tapi tingkat kriminalisme pada remaja sangat tinggi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Sinjai tepatnya di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Meskipun secara umum di kabupaten Sinjai tingkat kenakalan remaja cukup tinggi, namun menurut pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan tersebut merupakan sekolah yang bisa dijadikan percontohan oleh sekolah-sekolah lain karena keteladanan peserta didiknya. Jadi berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin menyoroti seberapa besar pengaruh

---

<sup>11</sup> Kahar (mahasiswa S3) UIN Antasari Banjarmasin, lihat <https://detikkasus.com.dosen-muda-iaim-sinjai-memperesentasikan-kenakalan-remaja-sinjai-di-banjarmasin/26/10/2017>. Diakses 02 Februari 2018

tri pusat pendidikan dalam hal ini keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam yang nampak dalam perilaku beragama peserta didik. Dari situlah penulis mengadakan penelitian lapangan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan Masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan?
4. Apakah ada pengaruh secara signifikan secara bersama-sama antara pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:



1. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis ingin memperoleh manfaat baik dari segi aspek keilmuan (teoritis) maupun aspek terapan (praktis).

1. Aspek Keilmuan (teoritis)
  - a. Sebagai wacana pengujian kembali teori tentang pengaruh ajaran agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun kedisiplinan beragama siswa.
  - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi akademik dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Aspek Terapan (praktis)

- a. Bagi penulis, bisa mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, berkaitan dengan tri pusat pendidikan dengan kedisiplinan beragama siswa. Dan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelimuan peneliti sebagai calon pendidik, serta dapat merealisasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan.
- b. Bagi orang tua, untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai keteladanan beragama di lingkungan keluarga dengan lebih baik.
- c. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), penelitian ini dapat memberikan gambaran secara riil mengenai kondisi pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan sekolah serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan beragama peserta didik, sehingga bisa menjadi masukan untuk mengadakan evaluasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik.

Dari adanya manfaat tersebut, dapat dijadikan bahan pemikiran untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya menanamkan nilai-nilai keteladanan beragama yang dibangun melalui pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan bahan masukan bagi siswa, guru, dan juga semua elemen yang terlibat agar lebih memberikan contoh-contoh sikap keteladanan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan.<sup>12</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ) dan lingkungan masyarakat ( $X_3$ ) terhadap kedisiplinan beragama siswa ( $Y_1$ ) SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ) dan lingkungan masyarakat ( $X_3$ ) terhadap kedisiplinan beragama siswa ( $Y_1$ ) SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

## F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada variabel yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 84

variabel yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu berkaitan dengan variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta kedisiplinan beragama. Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Trisna Indrawati UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VIII MTs Kebunrejo Genteng Kabupaten Banyuwangi” tahun 2017.<sup>13</sup> Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 responden, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 18. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable Motivasi Intrinsik dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib. Motivasi intrinsik (X1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib Siswa dengan hasil  $5,799 > 1,972$ . Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (X2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib siswa dengan hasil  $12,165 > 1,972$  dan pengaruh Motivasi Intrinsik (X1) dan Kepemimpinan Guru PAI (X2) terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib Siswa (Y) sebesar 128,73.

---

<sup>13</sup> Wahyu Trisna Indrawati, “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VIII MTs Kebunrejo Genteng Kabupaten Banyuwangi” tesis pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musa Sukardi dalam Disertasi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Self-Science terhadap Kedisiplinan beragama Peserta didik Sekolah Menengah Pertama” yang ditulis tahun 2008.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen *non-equivalent control group design*. Penerapan model pengembangan *self-science* dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan di kelas dan di luar kelas. Analisis data menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, penerapan model pengembangan *self-science* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan beragama peserta didik sekolah menengah pertama. Kedua, ada perbedaan kedisiplinan beragama pada peserta didik yang diberi model pengembangan *self-science* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sebagaimana biasanya. Model pengembangan *self-science* secara signifikan memberi pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebagaimana biasanya terhadap kedisiplinan beragama peserta didik sekolah menengah pertama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur Inayah dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu” tahun 2016.<sup>15</sup> Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 150 orang, Sementara untuk uji hipotesis

---

<sup>14</sup> Musa Sukardi, dalam Disertasi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Self-Science terhadap Kedisiplinan beragama Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*”, 2008.

<sup>15</sup> Novita Nur Inayah, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu*”, tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Adapun persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $\hat{Y} = 4,474 + 0,388X_1 + 0,161X_2 + 0,275X_3$ . Dalam persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $b_1$  bernilai positif (0,388), artinya jika pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meningkat maka sikap toleransi beragama siswa juga meningkat. Pada nilai  $b_2$  juga bernilai positif (0,161), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pendidikan agama Islam di sekolah meningkat maka juga akan meningkatkan sikap bertoleransi beragama siswa. Begitu pula pada nilai  $b_3$  (0,275) yang memiliki makna bahwa jika pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat meningkat maka sikap bertoleransi beragama siswa juga meningkat. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu dengan signifikansi F sebesar  $0,036 < 0,05$ .

Melihat beberapa hasil penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari variabel bebas dan terikat dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini digunakan penulis untuk mengkaitkan dan menguji teori bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan beragama siswa.

Untuk lebih mudah dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, peneliti membuat tabel seperti berikut:

Table. 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wahyu Trisna Indrawati, “Pengaruh <i>Motivasi Intrinsik dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VIII MTs Kebunrejo Genteng Kabupaten Banyuwangi</i> ”, 2017	Variabel dependen: sama-sama meneliti dan membahas tentang kedisiplinan beragama (ibadah), Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen dan lebih menfokuskan pada pengaruh motivasi intrinsik dan kepemimpinan Guru PAI sedangkan pada penelitian ini meneliti tiga lingkungan pendidikan yaitu pengaruh PAI lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	Dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, yang mana pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen: pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.
2.	Musa Sukardi , “Pengaruh <i>Penerapan Model Self-Science terhadap Kedisiplinan beragama Peserta didik Sekolah Menengah Pertama</i> ”, 2008	Variabel dependen: sama-sama meneliti tentang kedisiplinan beragama	Peneliti terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu lebih menfokuskan pada pengaruh penerapan model self-science	Sementara variabel dependennya adalah kedisiplinan beragama. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif
3.	Novita Nur Inayah, “Pengaruh <i>Pendidikan Agama Islam di</i>	Variabel independen: sama-sama meneliti tiga	Variabel dependen pada penelitian terdahulu lebih	

<i>Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</i> ”, 2016	lingkungan pendidikan yaitu PAI di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	menfokuskan pada sikap toleransi beragama siswa, adanya perbedaan pada obyek penelitian	
--	--	---	--

Jadi dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, baik dari variabel yang digunakan maupun lokasi penelitian. Ada tiga variabel independen yaitu pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Sementara variabel dependennya adalah kedisiplinan beragama. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan yang bertujuan memaknai konsep atau variabel yang sedang diteliti. Penjelasan itu juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa konsep yang didefinisikan bisa diukur dan lebih spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing, dan mendidik anak mereka agar memiliki akhlak yang baik,



yang tercermin dari usaha, cara dan sikap orang tua dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang baik. Adapun Variable pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meliputi, pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

## 2. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan akhlak, baik yang dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran ataupun suasana sekolah. Adapun tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah seperti saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan, pembiasaan berdo'a, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan peserta didik dan siswi menutup aurat.

## 3. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa. Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan sekitar tempat tinggal anak, tempat mereka berinteraksi di luar sekolah. Adapun bentuk atau cara yang dilakukan bisa melalui

lembaga pendidikan yang ada (masjid, TPQ, ataupun pesantren), atau melalui kehidupan masyarakat yang rukun dan damai sehingga dapat memberi pelajaran yang baik terhadap perkembangan kedisiplinan beragama.

#### 4. Kedisiplinan Beragama

Kedisiplinan beragama merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya, sehingga aturan agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan beragama tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup> Dikemukakan pula bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>17</sup>

Pengertian lain dijelaskan oleh Muhaimin:

Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), hlm. 196.

<sup>17</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2006), hlm. 6

Pendidikan Agama diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai generasi terpelajar yang memiliki kecerdasan otak melalui pengetahuan umum dan pengetahuan ketrampilan dan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual melalui pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan Agama dapat mengokohkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang utuh/ sempurna.<sup>19</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya adalah dalam al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Ruang lingkup PAI juga menggambarkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Nurcholis Madjid dalam Mahmud Arif mengatakan bahwa “Transformasi nilai keagamaan dan moral dalam proses pendidikan agama hendaknya berkisar pada dua dimensi hidup: penanaman rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.” Pada dimensi pertama, tujuan utamanya adalah menginsafkan peserta didik akan kebesaran dan keagungan Tuhan melalui penghayatan yang mendalam terhadap makna ibadah dan perenungan mendalam terhadap alam semesta dan kehidupan. Terkait dengan dimensi ini, nilai-nilai mendasar yang perlu ditanamkan dalam kegiatan pendidikan antara lain: iman, Islam, ihsan, ikhlas, syukur, dan sabar. Selanjutnya pada dimensi kedua, pendidikan bermaksud mengembangkan moralitas individu dan moralitas publik peserta didik. Untuk itu, termasuk nilai-nilai yang perlu

---

<sup>19</sup> Mulyadi Mudis Taruna, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Badung Bali*, (Jurnal Analisa Volume XVII, No. 02, Juli-Desember 2010), hlm. 275

ditanamkan adalah: persaudaraan, persamaan, rendah hati, lapang dada, baik sangka, tepat janji, dan silaturahmi.<sup>20</sup>

Jadi dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.<sup>21</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.<sup>22</sup>

Adapun dalam perspektif sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Termasuk dalam

---

<sup>20</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1 : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.12

<sup>21</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, hlm. 42

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 291.

pengertian ini keluarga kandung (biologis) yang hubungannya bersifat permanen, yang oleh Bool disebut *family of procreation*.<sup>23</sup>

Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>24</sup>

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, sekaligus tempat berlindung dan bertanya dan mengarahkan bagi anggota keluarganya. Unit sosial terkecil yang disebut keluarga ini menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat yang maju manakala pendidikan dalam lingkungan keluarga ini baik.<sup>25</sup>

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan informal, yang merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan pada anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan keluarga yang salah.

---

<sup>23</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.202

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 291

<sup>25</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, hlm. 203

Kedua orang tuanyalah yang bertugas membimbing dan mengarahkan agar anak berada pada jalan yang sehat dan benar.<sup>26</sup>

Jadi, keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama karena penentuan dasar simbol-simbol dasar keagamaan di dalam prasadar tampaknya terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Sering terjadi juga bahwa keluargalah yang menyebarkan penafsiran dasar simbol-simbol dan rumusan-rumusan pernyataan iman yang sederhana dari warisan keagamaan.<sup>27</sup>

Tugas utama dari keluarga atau orang tua bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan anggota keluarganya yang lain. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>28</sup>

Orang tua sebagai pendidik kodrat menerima amanah dan tugas mendidik langsung dari Allah Maha Pendidik. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat At-Tahrim (66) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>26</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 192

<sup>27</sup> Andrew M. Greeley, *Agama Suatu Teori Sekular*, Terj. Abdul Djamal Soamole (Jakarta: Penerbit Erlangag, 1988), hlm. 119

<sup>28</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 192

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>29</sup>

Al-Maraghi mengemukakan bahwa yang dapat menjaga dan menjauhkan kita dari api neraka adalah dengan ketaatan kepada Allah dan mematuhi segala perintahnya. Memelihara dan menyelamatkan keluarga dari siksaan neraka dapat dilakukan dengan cara menasihati, mengajar dan mendidik mereka.<sup>30</sup>

Bahkan dalam hadist juga diterangkan tentang pendidikan anak yang sangat tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya, seperti hadits berikut: “Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim). Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).<sup>31</sup>

Semakin menyenangkan suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga asal seseorang, semakin besar kemungkinan orang tersebut mempunyai pengalaman yang kuat dalam kebaikan. Dengan demikian, seyogyanya kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, hlm. 561

<sup>30</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* 28, terj. Anwar Rasyidi, dkk (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 261

<sup>31</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.84-85



suasana hidup keagamaan baik melalui pembiasaan menjalankan aktifitas agama atau yang lain.

Memang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sangat mendalam dan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya, terutama ketika ia memasuki masa remaja. Hal ini disebabkan karena:

- a. Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama
- b. Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya.
- c. Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam.
- d. Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman dan bersifat intim dan bernada emosional.<sup>32</sup>

Perlu diperhatikan juga bahwa dalam lingkungan keluarga ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mendidik anak, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan juga latar belakang kebudayaan. Faktor-faktor tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya.<sup>33</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga juga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm.225

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.60

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 52.

### a. Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti *ribath* yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.<sup>35</sup> Dalam hal lain, para ulama menyebutkan aqidah dengan *term* tauhid, yang berarti mengesakan Allah. Aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.<sup>36</sup> Dalam hal ini, pendidikan di rumahlah yang paling dapat diandalkan untuk membina hati dan membina rasa bertuhan.

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Yang dimaksud pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 84.

<sup>36</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 53.

<sup>37</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 156.

Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iman* (rukun iman)

berupa:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada takdir Allah.<sup>38</sup>

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkarannya), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.<sup>39</sup>

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.<sup>40</sup> Melihat begitu pentingnya pendidikan aqidah, maka orang tua berkewajiban membimbing anak-anaknya memberikan pendidikan akidah di rumah agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

---

<sup>38</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), hlm. 30-31.

<sup>39</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

<sup>40</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, hlm. 32-34

## b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid.<sup>41</sup> Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-cara tertentu. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.<sup>42</sup>

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.<sup>43</sup>

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (shalat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Pendidikan ibadah shalat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun.<sup>44</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist berikut :

*“Ajarilah anak shalat oelh kalian sejak usia tujuh tahun dan pukullah ia karena meninggalkannya saat usia sepuluh tahun”* (H.R al-Hakim).<sup>45</sup>

Begitupun dengan membaca al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 82.

<sup>42</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, hlm. 56

<sup>43</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, hlm. 62.

<sup>44</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 181.

<sup>45</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gem Insani, 2007),

menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat. Di samping itu, Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup, barang siapa yang membacanya akan memperoleh pahala.

c. Akhlak

Akhlak merupakan buah dari proses menerapkan aqidah dan syariah dalam Islam. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>46</sup> Oleh karenanya, akhlak pada diri anak perlu dibina semenjak dini sehingga akan tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik.

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut.

- 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan;
- 2) Perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan dan bertutur kata yang baik dalam perilaku

---

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000), hlm. 2

<sup>47</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm 181

keseharian. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.

Adapun pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum
- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun Mendidik anak untuk menghormati orang lain.<sup>48</sup>

Jadi pendidikan akhlak sangat penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>49</sup>

Sebenarnya, banyak alasan mengapa pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Pertama, pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat tidak se intens pada lingkungan keluarga. Kedua, inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman, penanaman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm 196

<sup>49</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160

<sup>50</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134

Pada masa selanjutnya pengaruh lingkungan sosial yang akan mempengaruhi diri anak semakin besar dan luas. Mulai dari lingkungan keluarga meluas kepada anggota-anggota keluarga yang lain, teman yang datang ke rumah, teman sepermainan, tetangga, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru, teman, kurikulum, peraturan sekolah dan sebagainya.

### 3. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan penting setelah keluarga, sekolah mempunyai aturan-aturan khusus, tata tertib tertentu yang dibuat untuk tujuan kehidupan, yaitu mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik.<sup>51</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.<sup>52</sup> Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.<sup>53</sup>

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam perkembangan afektif dan kognitif, yang kedua-duanya merupakan tuntutan masa

---

<sup>51</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 114.

<sup>52</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995), hlm. 77

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 300

sekarang ini sebagai masa pembangunan. Apalagi saat ini keterbatasan lingkungan keluarga terutama dalam melakukan pendidikan ranah kognitif, maka sekolah punya peranan yang sangat penting.

Pembelajaran agama (pendidikan agama) yang selama ini berlangsung, agaknya terasa kurang relevan, atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.<sup>54</sup>

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan ke dua setelah keluarga mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sikap anak yang mungkin dari hasil pendidikan keluarganya kurang baik, dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Dan anak yang semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.

Pendidikan yang diberikan di sekolah juga merupakan dasar pada pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada anak. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka ketika memasuki usia dewasa keberagamaan seseorang itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran. Sebaliknya, apabila guru gagal melakukan pembinaan sikap dan

---

<sup>54</sup> Imron Rosyid, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.51



jiwa agama pada anak maka akan berpengaruh pula terhadap masa dewasanya. Dimaana anak tersebut akan lebih mengarah pada tindakan-tindakan negatif.<sup>55</sup>

Pendidikan agama Islam pada remaja harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan yang sedang dialaminya. Maka dari itu pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan perkembangan usia remaja.<sup>56</sup>

Sekolah sebagai lingkungan belajar setelah keluarga harus saling terintegrasi, orang tua harus tetap memantau anaknya di sekolah, begitu juga sebaliknya pihak sekolah harus ada komunikasi dengan orang tua. Seperti yang dilaporkan Murray (1974) sejumlah sekolah telah membentuk “*Parent Advisory Commite*” (PAC) atau suatu perkumpulan untuk mengorganisasikan komunikasi orang tua dan sekolah.

Kegiatan ini meliputi:

- a. Memberi saran kepada kepala sekolah dan guru
- b. Mempublikasikan informasi kepada orang tua
- c. Mengadakan proyek-proyek percobaan
- d. Menentukan dan menciptakan suatu fungsi sosial.

Sedangkan tujuan dibentuknya PAC adalah:

- a. Menyediakan sarana komunikasi dua arah antara administrasi sekolah dengan orang tua

---

<sup>55</sup> Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.73

<sup>56</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 143.

b. Membantu koordinasi *parent volunteer project*.<sup>57</sup>

Memang sangat penting untuk selalu mengkomunikasikan segala perkembangan anak kepada orang tua, terutama ketika anak memasuki masa remaja atau masa pencarian jati diri, karena pada masa ini anak masih dalam keadaan jiwa yang labil, sehingga membuatnya mudah terombang-ambing oleh keadaan sekitar. Harapannya dengan adanya koordinasi antara sekolah, sebagai lingkungan belajar ke dua terhadap orang tua (keluarga) sebagai lingkungan belajar pertama akan bisa saling melengkapi dan mengarahkan pendidikan anak menjadi lebih baik. Namun dalam hal ini sekolah sebagai lingkungan pendidikan setelah keluarga mengemban tugas yang berat, selain karena semuanya harus tersistem dan terencana, ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan sekolah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Menurut Syamsu Yusuf terdapat beberapa faktor di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu:

- a. Kegiatan normatif sekolah, merupakan berbagai kegiatan dan peraturan yang berkaitan dengan kepentingan akademik dan budaya sekolah. Adapun kegiatan tersebut meliputi metode mengajar, kurikulum dan juga disiplin sekolah.
- b. Interaksi sosial sekolah, merupakan hubungan komunikasi dan interaksi antar individu yang berada dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.160-161

- c. Interaksi sosial dalam lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. Situasi dan kondisi sekolah, yang meliputi lokasi sekolah, fasilitas sekolah, juga kebersihan sekolah.<sup>58</sup>

Dalam pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada anak tidak hanya terpaku pada guru. Dalam lingkungan sekolah pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh guru dan juga temannya. Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik dari ibadah satu tahun.<sup>59</sup>

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*“Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"(Q.S. Al-Kahfi: 66)*<sup>60</sup>

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

- a. Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.

<sup>58</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm.64-69

<sup>59</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 87

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 302

- b. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.
- c. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya

Selain pendidik yang sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah adalah teman, dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa teman bisa mempengaruhi agama seseorang: *“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang jelek bagaikan pemilik minyak wangi dan tukang besi. Terhadap pemilik minyak wangi, kamu dapat menikmati wangi minyak wangi dengan cara membeli kepadanya atau minimal mencium aromanya yang bagus. Sedangkan terhadap tukang besi, mungkin badan atau pakaianmu terbakar atau kamu mencium bau yang tidak sedap.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa). *“Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu.* (HR. AtTirmidzi dan Abu Dawud dari Abu Hurairah).<sup>61</sup>

Selain faktor tersebut di atas, ada faktor-faktor lain seperti metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah turut mempengaruhi aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik siswa.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 110.

<sup>62</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 64

Adapun salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks PAI di sekolah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.<sup>63</sup> Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik. Diantaranya ialah : 1. Membaca Al Qur'an; 2. Hafalan surat yasin; 3. Sholat dhuhur berjama'ah; 4. Sholat dhuha; 5. Berkata jujur; 6. Patuh terhadap guru; 7. Menggelar do'a atau istigitsah rutin; Dll.<sup>64</sup> Bentuk kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu.

#### **4. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat**

Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat turut serta

---

<sup>63</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 61

<sup>64</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 167

memikul tanggung jawab pendidikan.<sup>65</sup> Individu manusia merupakan bagian terkecil dari sebuah masyarakat. Tetapi ketika ia masuk dan berinteraksi kedalam kelompok- kelompok sosial, ia memiliki peran yang amat penting dalam pembentukan pola-pola nilai dan aturan dalam masyarakat-masyarakat. Manusia tidak akan ada tanpa masyarakat begitu juga sebaliknya.<sup>66</sup> Adapun menurut kamus lengkap pemikiran sosial moderen, “masyarakat diartikan sebagai asosiasi kecil dan kelompok kecil dalam tatanan sosial.”<sup>67</sup>

Berbicara tentang lingkungan masyarakat, al-Abrasyi menyebutkan bahwa masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan.<sup>68</sup> Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas yang baru dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia sehingga dengan tidak adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Dalam hidup bermasyarakat tentunya ada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di Indonesia, adapun yang menjadi sasaran perhatian antara lain adalah:

---

<sup>65</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44

<sup>66</sup> Mudhofir Abdullah, *Masail Al-Fiqhiyyah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.189. Mahmud Ahmad Al-Sayyid menyatakan bahwa individu adalah bagian dari masyarakat, tidak exist dengan sendirinya, individu hidup dalam masyarakat, untuk masyarakat, dan dengan masyarakat, sebagaimana halnya masyarakat tidak dapat exist kecuali dengan adanya komponen individu. Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, ...,hlm. 117

<sup>67</sup> William Outhwaite, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Moderen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.822

<sup>68</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 116

- a. Berbagai kenyataan yang secara bersama-sama merupakan masalah sosial yang dapat ditanggapi dengan pendekatan sendiri maupun sebagai pendekatan gabungan (antarbidang).
- b. Adanya keanekaragaman golongan dan kesatuan sosial lain dalam masyarakat, yang masing-masing mempunyai kepentingan kebutuhan serta pola-pola pemikiran dan tingkah laku sendiri, tapi juga amat banyaknya persamaan kepentingan kebutuhan serta persamaan dalam pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku yang menyebabkan adanya pertentangan-pertentangan maupun hubungan setia kawan dan kerja sama dalam masyarakat kita.<sup>69</sup>

Perlu disadari bahwa hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh keluarga dan dari kondisis sosial keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-perbedaan demikian maka individu akan semakin menyadari akan kekurangan masing-masing, yang apabila dipertukarkan, maka individu-individu itu tidak akan bisa mencapai harapan hidupnya dengan sempurna. Maka individu dan masyarakat terjadi interaksi dan hubungan yang kompetitif dalam rangka mewujudkan tujuan hidupnya sebagai manusia.

Agama yang diyakini sebagai sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, dimana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan

---

<sup>69</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998), hlm.4-5

sosial, dan individu dengan masyarakat seharusnya tidak bersifat antagonis. Maka dari itu perlu dipelajari tentang pengaruh struktur sosial terhadap agama.<sup>70</sup>

Adanya keberagaman dalam masyarakat terutama masalah agama dapat kita analisis melalui pengaruh agama terhadap masyarakat atau lebih tepatnya pengaruh agama terhadap perubahan masyarakat. Teori ini mengingatkan pada Durkheim yang memperkenalkan konsep fungsi sosial dari agama. Dalam bentuk ini studi agama mencoba memahami seberapa jauh pola-pola budaya masyarakat berpangkal dari nilai-nilai agama, atau seberapa jauh struktur masyarakat berpangkal pada ajaran agama atau seberapa jauh perilaku masyarakat berpangkal pada suatu ajaran agama. Studi tentang sosiologi agama dapat mengevaluasi pola penyebaran agama dan seberapa jauh nilai-nilai agama itu diamalkan oleh masyarakat, seperti nilai toleransi, saling tolong menolong, dan nilai-nilai baik lainnya.<sup>71</sup>

Dengan melihat pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam masyarakat pendidikannya bersifat global yaitu berupa pengaruh dari masyarakat. Pengaruh itu ada yang bersifat positif (baik) terhadap perkembangan kepribadian anak termasuk perkembangan jiwa keagamaannya, dan ada pula yang bersifat negatif (jelek).

Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>70</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial dasar*, hlm 218.

<sup>71</sup> Asmawi, *Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.196



tersebut.<sup>72</sup> Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan minat, ataupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Aktivitas dan interaksi antara sesama manusia dalam masyarakat banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana Islami, maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula.<sup>73</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah (9): 122).”<sup>74</sup>*

Ayat ini memberi anjuran tegas (*tahdid*) kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud kata *tafaqquh fi al-din* adalah menjadi seorang yang mendalam ilmunya dan selalu memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah. Dengan demikian mereka adalah pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan kepada umatnya untuk bersikap, berpikir, berperilaku, serta berkarya sesuai dengan ajaran agama.<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm.194-195

<sup>73</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.152-153

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm.207

<sup>75</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.160

Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat pada era virtual ini banyak diambil alih oleh media massa yang ada baik cetak ataupun elektronik. Sehubungan dengan kehidupan sehari-hari media massa bisa berpengaruh positif dan bisa negatif, sehingga perlu diwaspadai oleh para pendidik agama.

## B. Kedisiplinan Beragama

### 1. Pengertian Kedisiplinan Beragama

Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* pada kata disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan.<sup>76</sup> Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya ketertiban.<sup>77</sup> Disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan: “*Discipline is thus society’s way of teaching the child the moral behavior approved by the group*”. (Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilakumoral yang disetujui kelompok).<sup>78</sup>

Pengertian disiplin menurut pendapat beberapa ahli ialah sebagai berikut:

- a. Disiplin menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.
- b. Disiplin menurut Soegeng Priodarminto merupakan sebuah kondisi yang terbentuk lewat proses dan berbagai perilaku yang menunjukkan berbagai nilai kesetiaan, keteraturan, kepatuhan juga ketertiban.

---

<sup>76</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 268.

<sup>77</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 184.

<sup>78</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Kogakhusa: McGraw- Hill, 1978), hlm. 392

- c. Disiplin menurut Maman Rahman adalah upaya dalam mengendalikan diri juga sikap mental setiap individu maupun masyarakat dalam mengembangkan berbagai peraturan serta tata tertib yang berdasarkan dorongan sarat kesadaran dari dalam hati.<sup>79</sup>

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya, sehingga aturan agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan beragama tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Anak yang berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan agama.

## 2. Dasar Kedisiplinan Beragama

### a. Al-Qur'an

Dasar kedisiplinan beragama dalam ayat al-Quran ialah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

<sup>79</sup> Moch. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)*<sup>80</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa waktu merupakan sebuah peringatan bagi kaum muslim agar di dalam hidupnya berlaku disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

#### b. Sunnah

Sunnah berisi segala perbuatan, perkataan maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW. Banyak redaksi hadits yang menganjurkan agar setiap muslim berdisiplin. Salah satu isi hadits tersebut Yang artinya:

“Dari Ibnu Umar R.A. ia berkata: Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda: *Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar berkata: “jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”*. (HR. al- Bukhari).<sup>81</sup>

### 3. Tujuan Kedisiplinan Beragama

Membahas tujuan kedisiplinan beragama seyogyanya terlebih dahulu mengetahui tujuan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan ialah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan tersebut.

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm.603

<sup>81</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, hlm. 33.

Tujuan kedisiplinan juga berarti perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada aturan. Adanya kedisiplinan diharapkan anak mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan yang telah ia dapatkan di rumah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan beragama bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada anak agar melakukan pendidikan agama yang telah ia terima di rumah untuk diaplikasikan di sekolah dan dimanapun ia berada tanpa adanya paksaan dan sudah melekat menjadi tabiat.

#### **4. Indikator Kedisiplinan Beragama**

Perilaku beragama adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dalam keseharian. Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan disiplin beragama atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius/beragama siswa. Dalam ajaran agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain.

Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni

dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>82</sup> Djamaluddin Ancok mengatakan bahwa walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlaq.<sup>83</sup>

a. Akidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.<sup>84</sup>

Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iman* (rukun iman) berupa:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir

<sup>82</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.297.

<sup>83</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm 298.

<sup>84</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 84

6) Iman kepada takdir Allah.<sup>85</sup>

b. Ibadah / Syariah

Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Dimensi syariah menunjuk pada seberapa jauh kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan oleh agama.<sup>86</sup> Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dalam alam semesta dan dengan kehidupan. Dalam Islam, dimensi praktek agama atau peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban, dan ibadah-ibadah lainnya.

c. Akhlak

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak dalam keluarga. Kedisiplinan akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al- Quran, ruang lingkup disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak antara lain.

- a) Mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai diri sendiri, hal ini dapat tercermin lewat perkataan dan perbuatannya
- b) Bersikap toleran (tasamuh)
- c) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu

---

<sup>85</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), hlm. 30-31.

<sup>86</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm 298.

- d) Menghindarkan diri dari sikap tamak, rakus, kikir dan semua sikap tercela lainnya.
- e) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
- f) Berusaha menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji.<sup>87</sup>

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beragama

### a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin padadirinya. Disiplin untuk diri sendiri dilakukan dengan tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi pada diri sendiri.

Orang yang dalam dirinya tertanam sikap disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar.<sup>88</sup>

### b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### 1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting dalam membentuk sikap disiplin, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga

<sup>87</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 192-193.

<sup>88</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.



yang orang tuanya berlatar belakang agama baik maka anak akan mengikuti kedua orangtuanya, sedangkan jika keluarga tersebut berlatar belakang agama minim maka anak juga akan mengikuti orang tuanya.

## 2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah. Sikap, perbuatan dan perkataan orang disekitarnya akan ditiru oleh anak.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang tidak baik.<sup>89</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin secara umum tersebut juga dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama seseorang. Jika dalam dirinya terdorong untuk menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah maka akan tertanam ketaatan dan kepatuhan beragama sehingga melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Begitu pula seperti faktor-

---

<sup>89</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 45-51.

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beragama dari luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat jika berpengaruh positif serta mengajak kepada hal yang taat beragama maka akan menimbulkan ketaatan beragama pula dalam diri seseorang.

### **C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa**

Dalam interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.<sup>90</sup>

Dari pernyataan di atas pendidikan dari orang lain yang dianggap sangat penting, pendidikan dari lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan faktor yang turut mempengaruhi sikap seseorang. Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang urgen dalam membentuk karakter peserta didik.

Berbicara masalah pendidikan, tri pusat pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan anak. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat pendidikan tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana

---

<sup>90</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 30

yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter perlu adanya kerja sama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara ketiga lingkungan tersebut akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.<sup>91</sup> Maka masing-masing lingkungan pendidikan harus memainkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dimana orang tua sebagai pendidiknya memberikan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Ada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>92</sup>

Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa keluarga merupakan “*training center*” bagi penanaman nilai-nilai.<sup>93</sup> Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat, berdoa, membaca al-qur’an dan ibadah lain yang menggambarkan hubungan vertikal manusia dengan Allah, juga mengajarkan tentang akhlak terpuji seperti bersikap jujur, menjalin persaudaraan

---

<sup>91</sup> Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Pedagogia volume 4 no.1 : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015), hlm.42

<sup>92</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 35

<sup>93</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 138

dengan orang lain, serta perbuatan lain yang menggambarkan hubungan horisontal manusia satu dengan manusia lainnya.<sup>94</sup>

Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama sangat luas. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup.<sup>95</sup> Allah SWT berfirman sebagai peringatan jika anak tidak diberi pendidikan agama, maka tidak akan ada kedisiplinan beragama pada dirinya, sehingga ia akan tumbuh menjadi orang yang lemah. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 9:<sup>96</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap*

<sup>94</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 42

<sup>95</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, hlm.202.

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 79

*(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Berdasarkan dalil tersebut, jelaslah bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh generasi sebelumnya. Generasi suatu bangsa bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan penyiapan generasi yang terbaik harus melalui pendidikan. Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarganya, secara tidak langsung akan membentuk kedisiplinan yang melekat pada diri anak. Sehingga, jika anak telah memiliki kedisiplinan beragama, maka ia akan melakukan kebaikan apapun tanpa ada paksaan dan menjadi generasi yang baik.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang benuansa Islami. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga. Maka dari itu, tugas guru disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ketrampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur.<sup>97</sup> Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua.<sup>98</sup>

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat, yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural

---

<sup>97</sup> Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, hlm.45

<sup>98</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 140

yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.<sup>99</sup> Lingkungan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekolah, sebab keduanya memiliki hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh dari masyarakat dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.<sup>100</sup>

Pemahaman tentang konsep atau teori pendidikan Islam dan aplikasinya dalam proses pendidikan yang dijalankan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara integrative akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan ke depan. Masing-masing lembaga dapat berdiri secara otonom, namun tetap harus saling sapa dan melengkapi. Problem apapun dalam kehidupan ini, seperti problem sosial, politik, ekonomi dan hukum harus dikaitkan dengan pendidikan sehingga solusinya akan lebih komprehensif dan humanis. Pendidikan yang baik akan membantu menyelesaikan berbagai kasus dan meningkatkan kecerdasan peserta didik, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 141

<sup>100</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, hlm. 35-36

<sup>101</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 6

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat saling terkait dalam menanamkan dan membentuk karakter/ kedisiplinan beragama seseorang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

##### **1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa**

Pendidikan agama Islam yang memuat pendidikan Akidah, Ibadah dan akhlak, diajarkan pertama kali pada lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Selain itu, keluarga juga berperan sebagai kontrol bagi anak, atas apa yang ia pelajari di sekolah dan juga masyarakat. Dengan membimbing kearah positif, serta membiasakan hal-hal baik akan menumbuhkan jiwa keagamaan anak secara baik pula. Dengan perannya yang begitu urgen, diduga ada pengaruh antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan sikap kedisiplinan beragama siswa.

##### **2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa**

Lingkungan sekolah memungkinkan seorang anak berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan di keluarga. Persinggungan dengan banyak orang tersebut akan membuat anak belajar tentang sesuatu yang berbeda dari dirinya, juga tentang bagaimana bersikap terhadap sesama. Pendidikan agama Islam disekolah, merupakan pendidikan yang tersistem melalui kurikulum yang

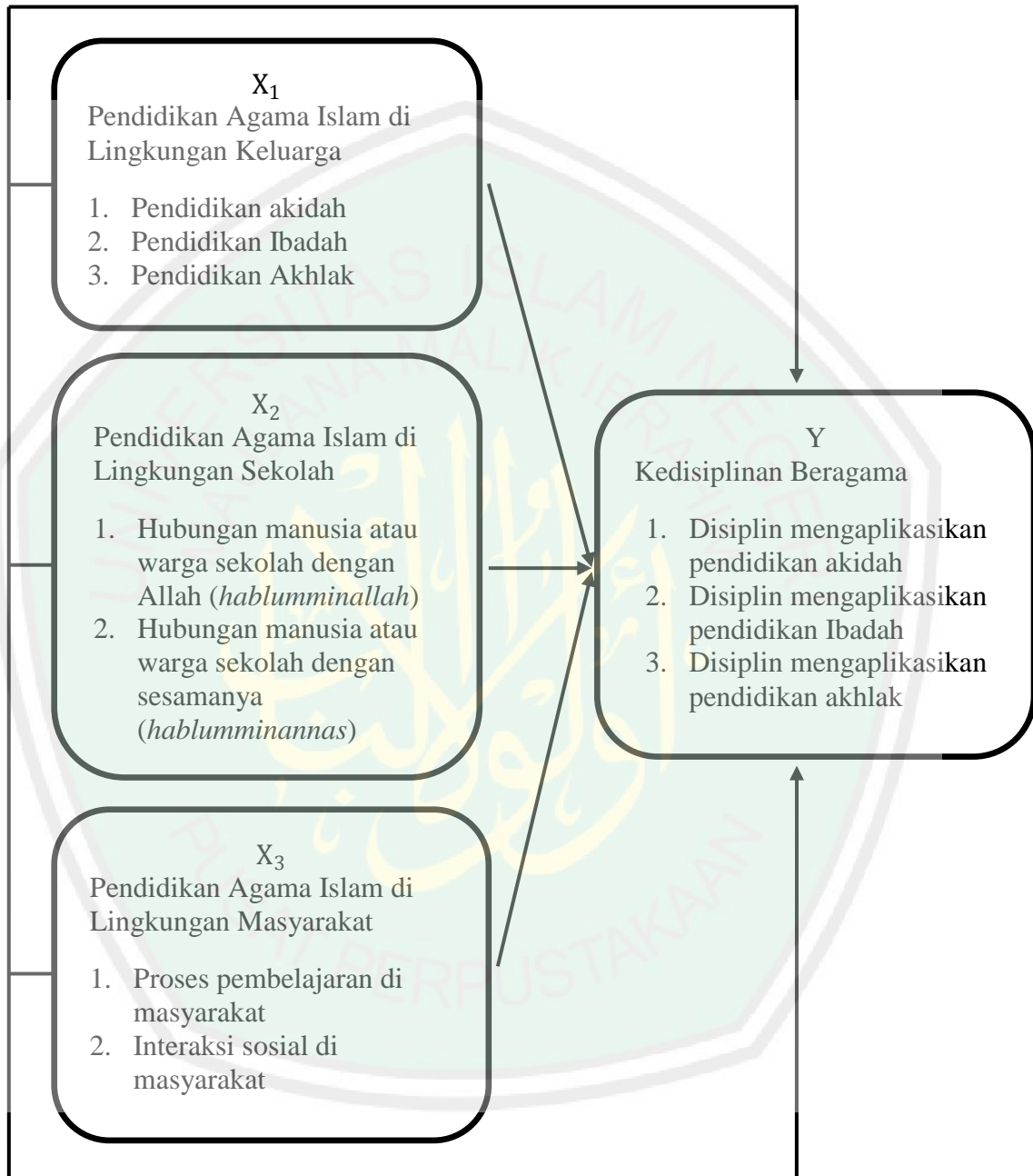
berlaku, semua itu bertujuan memberikan pemahaman serta pembiasaan pada siswa dalam menerapkan sikap dalam beragama. Maka dari itu, dalam perkembangan sikap, guru PAI beserta guru-guru yang lain mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pembinaan. Juga tentang kultur sekolah, dengan kehidupan yang harmonis, saling menghargai, saling tolong-menolong, akan mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa. Dengan adanya pembinaan dan pembiasaan tersebut, maka diduga ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama pada siswa.

### 3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang bebas bagi perkembangan sikap keagamaan anak-anak. Dengan segala macam kompleksitasnya, terdapat pengaruh positif dan juga negatif di lingkungan masyarakat. Tidak seperti pada lingkungan keluarga dan sekolah, yang mana sebuah pendidikan untuk anak bisa di arahkan. Dalam lingkungan masyarakat anak bisa bebas belajar dari kehidupan yang ada. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman akan mempengaruhi sikap kedisiplinan beragama pada anak. Begitu pun sebaliknya jika dalam masyarakat yang selalu berkonflik, dan tidak ada nilai-nilai keIslaman di dalamnya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan. Jadi, dengan pengaruh positif negatifnya, maka diduga ada pengaruh antara lingkungan masyarakat dengan kedisiplinan beragama.



Dari penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan” ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud korelasi di sini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).<sup>102</sup>

#### B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>103</sup>

Variabel dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm, 59

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 38.

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).<sup>104</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ( $X_2$ ), dan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat ( $X_3$ ).
2. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah kedisiplinan beragama ( $Y_1$ ).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>106</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>107</sup> Adapun populasi dalam

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.39

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.39

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 60.

penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, yang berjumlah 85 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>108</sup> Sampel yang baik adalah sampel yang representatif yang artinya sampel tersebut mewakili populasi.<sup>109</sup> Selanjutnya dalam menentukan populasi atau sampel Arikunto memberi pedoman bentuk sekedar perkiraan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau pengamatan, jumlah tersebut bisa dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>110</sup> Jadi berdasarkan keterangan sebelumnya bahwa jumlah populasi adalah 85 siswa, maka populasi tersebut diambil seluruhnya atau dikatakan penelitian populasi.

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 81

<sup>109</sup> Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 56.

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 95.

#### D. Data dan Sumber Data

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.<sup>111</sup> Sumber data merupakan tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas tiga hal yaitu orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).<sup>112</sup>

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan beragama yang didapatkan dari siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan tepatnya di Kabupaten Sinjai, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sebagainya.

#### E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dipergunakan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan antara ketiganya.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 24.

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 99

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 137

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi.

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>114</sup> Kuesioner ini merupakan daftar yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak responden (pihak yang dimintai jawaban pertanyaan). Pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya untuk dipilih menurut apa yang dianggap cocok atau sesuai dengan pendapat dan keyakinan responden tersebut.

Dalam penelitian ini, metode ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebar pada responden yang berjumlah 85 siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>115</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data terkait sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, daftar peserta didik, tentang struktur organisasi, personalia, jumlah guru serta data-data terkait lainnya.

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 274

## F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pokok berupa angket berskala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrument**

Variable	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga	Pendidikan Akidah	a. Membacakan buku-buku agama	1,3
		b. Mengesakan Allah	6
		c. Mengajarkan keikhlasan	7,9
d. Mensyukuri nikmat		8	
Pendidikan Ibadah	Pendidikan Ibadah	a. Memberikan peralatan untuk ibadah	5
		b. Mengajarkan shalat dan puasa	13,14,16
		c. Membiasakan mengaji setiap hari	10,11
		d. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	2,12
		e. Mengajarkan sedekah	15
		f. Mengajak anak-anak ikut pengajian	4
Pendidikan Akhlak	Pendidikan Akhlak	a. Berlaku sopan santun	19,20
		b. Membiasakan berperilaku jujur dan bertanggungjawab	22,23
		c. Mendidik untuk menghormati orang lain	17,21
		d. Menciptakan hubungan yang harmonis	18
Pendidikan Agama Islam Di	Hubungan manusia atau warga	a. Warga sekolah disiplin dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	1
		b. Cara berpakaian siswa yang Islami	2

Lingkungan Sekolah	sekolah dengan Allah ( <i>hablumin allah</i> )	c. Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba d. Warga sekolah rajin dalam beribadah	6 3,4,5
	Hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya ( <i>hablumin annas</i> )	a. Siswa dan guru menghormati dan menaati peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah seperti datang tepat waktu b. Tercipta budaya senyum, salam, dan sapa antara siswa dan guru, siswa dan pimpinan sekolah, serta guru dan pimpinan sekolah c. Kepedulian guru terhadap siswa	9,14,15 7,8,12,1 3,16 10,11,17
Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat	Proses pembelajaran	a. Aktif dalam kegiatan kepemudaan dan majelis b. Pengoptimalan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan	8,9 1,2,7
	Interaksi sosial di masyarakat	a. Rukun dan tidak pernah terjadi pertikaian. b. Tidak membedakan teman berdasarkan agama dan strata sosialnya dan saling tolong-menolong antar sesama	4,5,6,11 3,10
Kedisiplinan Beragama	Disiplin mengaplikasikan pendidikan akidah	a. Aplikasi iman kepada Allah (tidak mencontek ketika ulangan, tidak suka menggunjing teman, perilaku yang mencerminkan keimanan anak bahwa Allah itu sifat Esa) b. Aplikasi iman kepada Rasul (meneladani sifat Rasul, seperti berkata benar, amanah, menyampaikan serta cerdas) c. Aplikasi iman kepada malaikat (selalu berhati-hati dalam bertindak, karena malaikat benar adanya)	1,8,9,15 2,11,19 10
	Disiplin mengaplikasikan pendidikan Ibadah	a. Melaksanakan sholat dan puasa pada waktunya tanpa paksaan dengan tata caranya b. Membayar zakat c. Membaca al-Qur'an dengan tata	3,6,16 17 4



		caranya tanpa paksaan d. Berdo'a dengan tata caranya tanpa paksaan	7
Disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak	a.	Mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, hal dapat tercermin lewat perkataan dan perbuatannya	14,20
	b.	Bersikap toleran (tasamuh)	21
	c.	Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.	13,22
	d.	Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.	18
	e.	Berusaha menghiiasi diri dari sikap sikap terpuji	5,12

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

**Tabel 3.2. Skala Likert Instrumen Penelitian**

Pernyataan		Skor pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering kali	4	2
Ragu-ragu	Kadang-kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1	5

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>116</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrumen  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment, dengan taraf kesalahan 5%. Bila harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya bila harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Atau bisa dilihat dari nilai signifikansi, apabila sig. (p) < 0,05 berarti item soal valid, tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item soal tidak valid.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel ajaran agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan variabel kedisiplinan beragama siswa digunakan rumus sebagai berikut:<sup>117</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65.

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72.

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan skor

$Y \sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan variabel kedisiplinan beragama siswa dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 16.0.

Berikut ini hasil uji validitas variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat yang di ujicobakan terhadap 50 responden.

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )**

No. Item Pertanyaan	Korelasi Product Moment Person (r hitung)	Sig. (2-tailed)	< / > 0,05	Keterangan
1	0,383	0,006	< 0,05	Valid
2	0,693	0,000	< 0,05	Valid
3	0,432	0,002	< 0,05	Valid
4	0,231	0,106	> 0,05	Tidak valid
5	0,464	0,001	< 0,05	Valid
6	0,492	0,000	< 0,05	Valid
7	0,451	0,001	< 0,05	Valid
8	0,588	0,000	< 0,05	Valid
9	0,221	0,122	> 0,05	Tidak valid
10	0,253	0,076	> 0,05	Tidak valid
11	0,514	0,000	< 0,05	Valid
12	0,562	0,000	< 0,05	Valid

13	0,505	0,000	< 0,05	Valid
14	0,432	0,002	< 0,05	Valid
15	0,009	0,953	> 0,05	Tidak valid
16	0,198	0,167	> 0,05	Tidak valid
17	0,396	0,004	< 0,05	Valid
18	0,492	0,000	< 0,05	Valid
19	0,266	0,061	> 0,05	Tidak valid
20	0,522	0,000	< 0,05	Valid
21	0,387	0,005	< 0,05	Valid
22	0,285	0,045	< 0,05	Valid
23	0,331	0,019	< 0,05	Valid

(Sumber: hasil analisis validitas dengan SPSS versi 16.0)

Dari hasil analisis uji validitas di atas yang di uji cobakan terhadap 50 responden, didapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah sebanyak 17 item. Dinyatakan valid karena  $r$  hitung >  $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,279), atau dapat dilihat dari nilai signifikan atau  $p < 0,05$ . Sementara item yang tidak valid sebanyak 6 item, dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung <  $r$  tabel. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid digunakan.

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )**

No. Item Pertanyaan	Korelasi Product Moment Person ( $r$ hitung)	Sig. (2-tailed)	< / > 0,05	Keterangan
1	0,508	0,000	< 0,05	Valid
2	0,229	0,109	> 0,05	Tidak Valid
3	0,327	0,020	< 0,05	Valid
4	0,357	0,011	< 0,05	Valid
5	0,566	0,000	< 0,05	Valid
6	0,248	0,083	> 0,05	Tidak Valid
7	0,597	0,000	< 0,05	Valid
8	0,807	0,000	< 0,05	Valid
9	0,709	0,000	< 0,05	Valid
10	0,530	0,000	< 0,05	Valid

11	0,757	0,000	< 0,05	Valid
12	0,548	0,000	< 0,05	Valid
13	0,612	0,000	< 0,05	Valid
14	0,665	0,000	< 0,05	Valid
15	0,124	0,393	> 0,05	Tidak valid
16	0,643	0,000	< 0,05	Valid
17	0,048	0,743	> 0,05	Tidak valid

(Sumber: hasil analisis validitas dengan SPSS versi 16.0)

Dari hasil analisis uji validitas di atas yang di uji cobakan terhadap 50 responden, didapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah adalah sebanyak 13 item. Dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $r$  tabel = 0,279), atau dapat dilihat dari nilai signifikan atau  $p < 0,05$ . Sementara item yang tidak valid sebanyak 4 item, dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $< r$  tabel. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid digunakan.

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ )**

No. Item Pertanyaan	Korelasi Product Moment Person ( $r$ hitung)	Sig. (2-tailed)	< / > 0,05	Keterangan
1	0,475	0,000	< 0,05	Valid
2	0,377	0,007	< 0,05	Valid
3	0,569	0,000	< 0,05	Valid
4	0,536	0,000	< 0,05	Valid
5	0,497	0,000	< 0,05	Valid
6	0,558	0,000	< 0,05	Valid
7	0,465	0,001	< 0,05	Valid
8	0,589	0,000	< 0,05	Valid
9	0,581	0,000	< 0,05	Valid
10	0,636	0,000	< 0,05	Valid
11	0,231	0,106	> 0,05	Tidak valid

(Sumber: hasil analisis validitas dengan SPSS versi 16.0)

Dari hasil analisis uji validitas di atas yang di uji cobakan terhadap 50 responden, didapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat adalah sebanyak 10 item. Dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $r$  tabel = 0,279), atau dapat dilihat dari nilai signifikan atau  $p < 0,05$ . Sementara item yang tidak valid sebanyak 1 item, dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $< r$  tabel. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid digunakan.

**Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Beragama Siswa (Y)**

No. Item Pertanyaan	Korelasi Product Moment Person ( $r$ hitung)	Sig. (2-tailed)	$< / > 0,05$	Keterangan
1	0,417	0,003	$< 0,05$	Valid
2	0,354	0,012	$< 0,05$	Valid
3	0,373	0,008	$< 0,05$	Valid
4	0,575	0,000	$< 0,05$	Valid
5	0,468	0,001	$< 0,05$	Valid
6	0,253	0,076	$> 0,05$	Tidak Valid
7	0,556	0,000	$< 0,05$	Valid
8	0,165	0,252	$> 0,05$	Tidak Valid
9	0,258	0,071	$> 0,05$	Tidak valid
10	0,227	0,113	$> 0,05$	Tidak valid
11	0,667	0,000	$< 0,05$	Valid
12	0,580	0,000	$< 0,05$	Valid
13	0,603	0,000	$< 0,05$	Valid
14	0,568	0,000	$< 0,05$	Valid
15	0,580	0,000	$< 0,05$	Valid
16	0,251	0,079	$> 0,05$	Tidak Valid
17	-0,027	0,851	$> 0,05$	Tidak Valid
18	0,487	0,000	$< 0,05$	Valid
19	0,604	0,000	$< 0,05$	Valid
20	0,790	0,000	$< 0,05$	Valid
21	0,603	0,000	$< 0,05$	Valid
22	0,516	0,000	$< 0,05$	Valid

(Sumber: hasil analisis validitas dengan SPSS versi 16.0)

Dari hasil analisis uji validitas di atas yang di uji cobakan terhadap 50 responden, didapatkan item yang valid dari variabel kedisiplinan beragama siswa adalah sebanyak 16 item. Dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,279), atau dapat dilihat dari nilai signifikan atau  $p < 0,05$ . Sementara item yang tidak valid sebanyak 6 item, dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Dalam menentukan apakah instrument memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:<sup>118</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan

$s_i^2$  : Jumlah varian butir

$s_t^2$  : Varian total

Untuk menginterpretasikan tingkat kehandalan dari instrument, maka digunakan patokan dari Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

<sup>118</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

**Tabel 3.7. Tingkat Reliabilitas/Kehandalan Instrumen Penelitian**

Besarnya Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Kehandalan
0,800 - 1,000	Kehandalannya sangat kuat atau sangat tinggi
0,600 - 0,799	Kehandalannya kuat atau tinggi
0,400 - 0,599	Kehandalannya sedang atau cukup
0,200 - 0,399	Kehandalannya lemah atau rendah
0,000 - 0,199	Kehandalannya sangat rendah

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>)**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	17

Dari data di atas dapat dilihat nilai *alpha cronbach* 0,796 atau 79,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi.

**Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	13

Dari data di atas dapat dilihat nilai *alpha cronbach* 0,840 atau 84,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang sangat tinggi.



**Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	10

Dari data di atas dapat dilihat nilai *alpha cronbach* 0,724 atau 72,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi.

**Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Beragama Siswa (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	16

Dari data di atas dapat dilihat nilai *alpha cronbach* 0,846 atau 84,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel kedisiplinan beragama siswa ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang sangat tinggi.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>119</sup>

Untuk itu dalam analisis ini penulis akan melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Yaitu digunakan untuk mengkaji distribusi frekuensi, mean, median, dan standar deviasi. Perhitungan analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *uji one sample kolmogorov smirnov*. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 81

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode untuk uji multikolinearitas salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan run tes.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi tiga prediktor, yaitu untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, secara bersama-sama terhadap kedisiplinan beragama siswa.

Analisis hubungan (korelasi) ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Nilai korelasi *product moment* ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakinkuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variable semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel independen

a = Konstanta (nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, X_3 = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (serentak), digunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada analisis regresi ini terdapat juga analisis korelasi ganda untuk mendapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) secara serentak, dan analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji signifikansi dapat dilakukan dengan Uji F. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 16.0.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis SMP Negeri 3 Sinjai Selatan

SMP Negeri 3 Sinjai Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Persatuan Batuleppa Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pada mulanya sekolah ini didirikan bertujuan untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Desa Talle yang tidak terjangkau oleh sekolah yang telah ada. Tahun demi tahun selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sekolah ini sudah berumur lama, yakni telah berdiri pada tahun 1984 dan beroperasi pada tahun 1986, yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Muhammad Raji Luluang, S.Pd.,S.Sos,MM. Sejak berdirinya hingga saat ini SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik swasta maupun sekolah negeri, hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih pada setiap kejuaraan antar sekolah, demikian juga sebagian besar lulusannya melanjutkan di sekolah menengah atas negeri maupun swasta.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Sinjai Selatan

###### a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang dijabarkan dalam bentuk Misi dan Tujuan. Sejalan dengan mewujudkan tujuan tersebut, maka visi SMP

Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yakni “unggul dalam prestasi, beriman dan berakhlak mulia”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*).

c. Tujuan

- 1) Memiliki pemahaman dan landasan akhlakul karimah yang merupakan implementasi keimanan dan ketaqwaan
- 2) Memiliki kualifikasi pengajar yang telah layak sesuai dengan bidangnya
- 3) Menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan kerjasama dan disiplin seluruh warga sekolah
- 5) Membimbing siswa agar tekun beribadah dalam kehidupannya sehari-hari
- 6) Memberikan pendidikan yang seimbang (kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.
- 7) Membiasakan untuk hidup bersih, sehat jasmani, rohani, maupun pikiran
- 8) Memberikan keterampilan dasar/ life skill sesuai kondisi lingkungan sekolah

- 9) Mendidik siswa untuk bersikap jujur, amanah, berani, bertanggung jawab serta cinta tanah air.
- 10) Menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan nyaman.
- 11) Memperbaiki dan memelihara seluruh sarana dan prasarana sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.
- 12) Menyusun RAPBS/RKAS dan merealisasikannya secara transparan, dengan prinsip-prinsip efektif, efisien dan akuntabel.
- 13) Mendorong dan mengoptimalkan peran Komite serta masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini.
- 14) Berusaha menata manajemen dan administrasi sekolah secara baik melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

### 3. Daftar Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan

Untuk mengetahui secara lengkap jumlah siswa Kelas VIII SMP negeri 3 Sinjai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas VIIIA	13	8	21
Kelas VIIIB	14	8	22
Kelas VIIC	12	8	20
Kelas VIID	13	9	22
Jumlah	52	33	85



## B. Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban 85 responden dari masing-masing variabel baik mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maupun mengenai kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

#### a. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Untuk hasil tabulasi jawaban angket dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga**

	Pernyataan	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Orang tua memberikan bimbingan tentang agama	53	62%	20	24%	8	9%	4	5%	0	0%	4,4
2	Orang tua membiasakan memberi contoh berdo'a	37	44%	24	28%	16	19%	6	7%	2	2%	4
3	Orang tua sering membacakan kisah-kisah Islami	4	5%	24	28%	30	35%	11	13%	16	19%	2,9
4	Ibu menyediakan perlengkapan ibadah	22	26%	29	34%	21	25%	9	11%	4	5%	3,7
5	Orang tua pernah menjelaskan bahwa Tuhan itu Esa	36	42%	33	39%	7	8%	4	5%	5	6%	4,1
6	Orang tua selalu menyuruh saya sabar dan ikhlas menghadapi masalah	55	65%	21	25%	6	7%	2	2%	1	1%	4,5
7	Orang tua mengajarkan cara bersyukur pada Allah swt.	50	59%	19	22%	10	12%	3	4%	3	4%	4,3
8	Orang tua mengantarkan ke TPQ atau mushala untuk belajar membaca Al-Qur'an waktu kecil	20	24%	26	31%	14	16%	15	18%	10	12%	3,4
9	Orang tua mengajarkan untuk selalu membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu	55	65%	24	28%	4	5%	1	1%	1	1%	4,5

10	Bila tiba waktu shalat, orang tua mengajak untuk shalat berjama'ah	32	38%	30	35%	16	19%	2	2%	5	6%	4
11	Orang tua sering melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis	14	16%	14	16%	42	49%	10	12%	5	6%	3
12	Orang tua mengajarkan untuk selalu menggunakan bahasa halus saat berbicara dengan orang lain	67	79%	13	15%	4	5%	1	1%	0	0%	4,7
13	Keluarga selalu menciptakan kenyamanan dan keharmonisan	50	59%	18	21%	14	16%	2	2%	1	1%	4,3
14	Orang tua membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah	57	67%	19	22%	5	6%	3	4%	1	1%	4,5
15	diajarkan untuk senang bertegur sapa	44	52%	25	29%	8	9%	7	8%	1	1%	4,2
16	Orang tua melarang terlambat ke Sekolah dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru	60	71%	15	18%	7	8%	2	2%	1	1%	4,5
17	Orang tua mengajarkan berperilaku jujur/ tidak boleh berbohong.	59	69%	20	24%	5	6%	1	1%	0	0%	4,6

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mendapatkan bimbingan agama dari orang tua mereka.
2. Pernyataan nomor 2, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa responden telah mendapatkan pembiasaan berdoa sejak kecil dari orang tua mereka.
3. Pernyataan nomor 3, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 2,9 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang, sehingga dapat

dikatakan bahwa responden kadang-kadang mendapatkan kisah-kisah Islami sejak kecil dari orang tua mereka.

4. Pernyataan nomor 4, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua responden sering menyediakan perlengkapan ibadah.
5. Pernyataan nomor 5, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,1 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mendapatkan penjelasan bahwa Allah SWT itu Esa dari orang tua mereka.
6. Pernyataan nomor 6, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mendapatkan pembiasaan dari orang tua mereka agar supaya sabar dan ikhlas saat menghadapi masalah.
7. Pernyataan nomor 7, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua siswa selalu mengajarkan tata cara bersyukur kepada Allah SWT.
8. Pernyataan nomor 8, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua sering mengantarkan anaknya untuk belajar mengaji sejak kecil.
9. Pernyataan nomor 9, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk membaca basmalah sebelum beraktifitas.

10. Pernyataan nomor 10, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua sering mengajak anaknya sholat berjamaah tepat waktu.
11. Pernyataan nomor 11, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua kadang-kadang mengajarkan anaknya untuk puasa sunnah senin kamis.
12. Pernyataan nomor 12, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua selalu membiakan anaknya menggunakan bahasa halus saat berbicara.
13. Pernyataan nomor 13, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga selalu menciptakan kenyamanan dan keharmonisan.
14. Pernyataan nomor 14, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mendapatkan pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk rumah dari orang tua mereka.
15. Pernyataan nomor 15, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,2 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya agar senang bertegur sapa.
16. Pernyataan nomor 16, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan

bahwa orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas dan ke sekolah tepat waktu.

17. Pernyataan nomor 17, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,6 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden telah mendapatkan pembiasaan berperilaku jujur dari orang tua mereka.

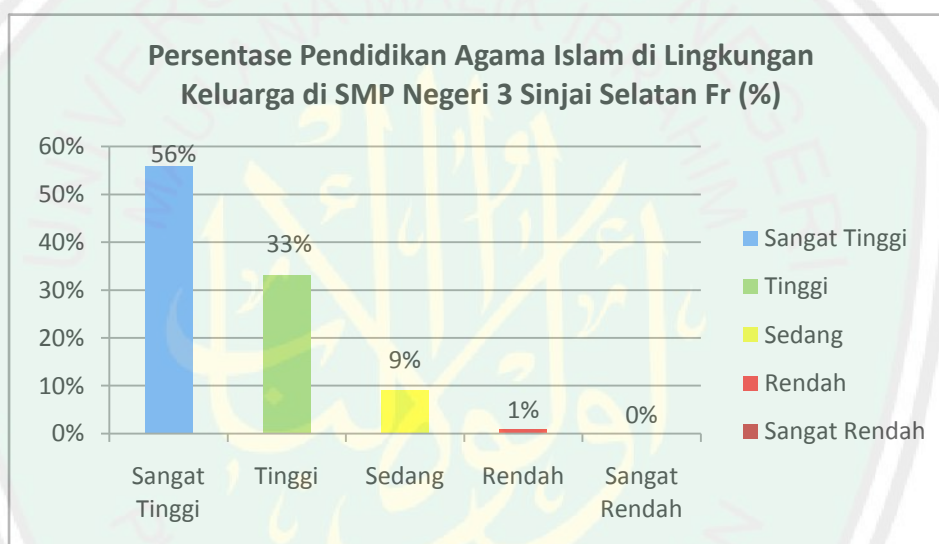
Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga berupa angket yang terdiri dari 17 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 1-5. Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sebagai berikut; *Pertama*, melihat skor tertinggi yaitu 5 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 17 sehingga hasilnya  $5 \times 17 = 85$ . *Kedua*, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 17 sehingga hasilnya  $1 \times 17 = 17$ . Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Kemudian untuk memperoleh lebar kelas interval adalah dengan cara skor tertinggi dikurang skor terendah dan hasilnya dibagi 5, maka hasilnya diperoleh  $(85 - 17) : 5 = 13,6$  (dibulatkan menjadi 14).

**Tabel 4.3. Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
71-85	Sangat Tinggi	48	56%
57-70	Tinggi	28	33%
43-56	Sedang	8	9%
29-42	Rendah	1	1%
15-28	Sangat Rendah	0	0%
Total		85	100%

**Gambar 4.1. Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 48 responden (56%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sangat tinggi, 28 responden (33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang tinggi, 8 responden (9%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sedang, dan 1 responden (1%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang rendah. Jadi, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan

sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah baik dan perlu dipertahankan.

#### b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

Untuk hasil tabulasi jawaban angket dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah**

	Item (Question)	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran	67	79%	12	14%	5	6%	1	1%	0	0%	4,7
2	Melaksanakan pengumpulan amal jum'at di setiap kelas	12	14%	19	22%	20	24%	10	12%	24	28%	2,8
3	Mengadakan Program baca tulis Al-Qur'an (BTQ)	56	66%	17	20%	8	9%	3	4%	1	1%	4,5
4	Semua warga sekolah rajin beribadah	26	31%	20	24%	26	31%	13	15%	0	0%	3,7
5	Guru membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam	49	58%	20	24%	12	14%	4	5%	0	0%	4,3
6	Guru membina hubungan baik dengan siswa	42	49%	22	26%	15	18%	3	4%	3	4%	4,1
7	Budaya antri sudah tercipta dalam lingkungan sekolah	17	20%	28	33%	28	33%	3	4%	9	11%	3,5
8	Sekolah banyak memberikan informasi demi kemajuan belajar siswa	54	64%	22	26%	3	4%	6	7%	0	0%	4,5
9	Guru-guru di sekolah mudah untuk diajak berdiskusi dan tukar pikiran	27	32%	29	34%	17	20%	3	4%	9	11%	3,7
10	Guru-guru selalu mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata	64	75%	17	20%	2	2%	2	2%	0	0%	4,7
11	Sekolah menciptakan kerukunan antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan	49	58%	19	22%	15	18%	2	2%	0	0%	4,4

	siswa											
12	Sekolah memberi sanksi kepada siswa yang diketahui tidak mengikuti sholat berjamaah, kecuali siswi yang berhalangan.	10	12%	33	39%	9	11%	20	24%	13	15%	3,1
13	Komunikasi antara siswa dan guru berjalan penuh sopan santun	44	52%	25	29%	16	19%	0	0%	0	0%	4,3

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu mengajak siswanya berdoa sebelum dan mengakhiri pelajaran.
2. Pernyataan nomor 2, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 2,8 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah kadang mengadakan pengumpulan amal tiap hari Jumat.
3. Pernyataan nomor 3, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah rutin mengadakan program baca tulis Al-Qur'an.
4. Pernyataan nomor 4, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa semua warga sekolah rajin beribadah.
5. Pernyataan nomor 5, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa



guru selalu membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam.

6. Pernyataan nomor 6, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,1 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sudah membina hubungan baik dengan siswa.
7. Pernyataan nomor 7, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya antri sudah tercipta dalam lingkungan sekolah dengan baik.
8. Pernyataan nomor 8, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah banyak memberikan informasi demi kemajuan belajar siswa.
9. Pernyataan nomor 9, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru di sekolah mudah diajak berdiskusi dan tukar pikiran.
10. Pernyataan nomor 10, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata.
11. Pernyataan nomor 11, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah sudah menciptakan kerukunan antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
12. Pernyataan nomor 12, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,1 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan

bahwa sekolah sering memberi sanksi kepada siswa yang diketahui tidak mengikuti sholat berjamaah kecuali siswi yang berhalangan.

13. Pernyataan nomor 13, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi antara siswa dan guru berjalan penuh sopan santun.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah berupa angket yang terdiri dari 13 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 1-5. Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sebagai berikut; *Pertama*, melihat skor tertinggi yaitu 5 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 13 sehingga hasilnya  $5 \times 13 = 65$ . *Kedua*, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 13 sehingga hasilnya  $1 \times 13 = 13$ . Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

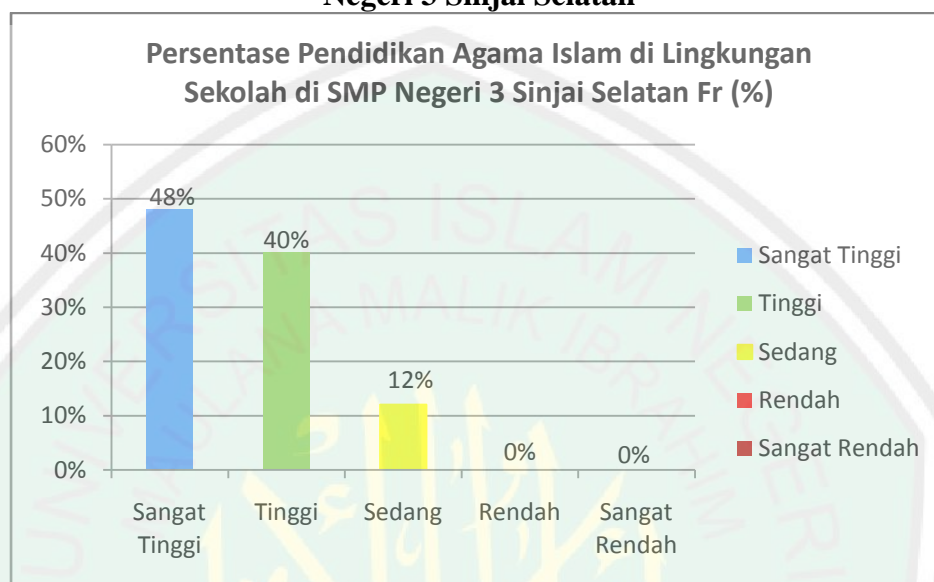
Kemudian untuk memperoleh lebar kelas interval adalah dengan cara skor tertinggi dikurang skor terendah dan hasilnya dibagi 5, maka hasilnya diperoleh  $(65 - 13) : 5 = 10,4$  (dibulatkan menjadi 10).

**Tabel 4.5. Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
55-65	Sangat Tinggi	41	48%
45-54	Tinggi	34	40%
35-44	Sedang	10	12%

25-34	Rendah	0	0%
15-24	Sangat Rendah	0	0%
Total		85	100%

**Gambar 4.2. Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 41 responden (48%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sangat tinggi, 34 responden (40%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang tinggi, 10 responden (12%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah baik dan perlu dipertahankan.

### c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Untuk hasil tabulasi jawaban angket dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Tabulasi Hasil Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat**

Item (Question)	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Terdapat masjid/madrasah diniyah/kelompok pengajian disekitar tempat tinggal siswa yang rutin mengadakan kajian-kajian keislaman.	34	40%	30	35%	12	14%	3	4%	6	7%	4
2	Masjid di dekat rumah tepat waktu dalam mengumandangkan adzan dan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah 5 waktu.	54	64%	14	16%	16	19%	0	0%	1	1%	4,4
3	Warga di lingkungan tempat tinggal siswa dengan suka rela mengeluarkan zakat, menyumbang untuk korban bencana alam, dll.	32	38%	27	32%	20	24%	5	6%	1	1%	4
4	Apabila terdapat masalah maka akan diselesaikan dengan jalan musyawarah.	30	35%	33	39%	16	19%	4	5%	2	2%	4
5	Masyarakat bergaul dengan akrab dan penuh kesopanan, serta saling mengucapkan salam ketika bertemu.	26	31%	30	35%	15	18%	5	6%	9	11%	3,7
6	Budaya antri, membuang sampah di tempatnya, berkata jujur dan berlaku jujur sudah tercipta di lingkungan siswa.	21	25%	40	47%	17	20%	5	6%	2	2%	3,9
7	Masyarakat rajin beribadah	48	56%	17	20%	18	21%	2	2%	0	0%	4,3
8	Terdapat organisasi kepemudaan di lingkungan siswa	14	16%	28	33%	25	29%	7	8%	11	13%	3,3
9	Kegiatan remaja rutin mengadakan banyak kegiatan keagamaan.	36	42%	22	26%	18	21%	8	9%	1	1%	4
10	Masyarakat terbiasa saling tolong-menolong, saling mengajak untuk beramal shaleh dan saling nasehat-menasihati ketika ada yang melakukan kesalahan.	35	41%	29	34%	15	18%	5	6%	1	1%	4,1

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa disekitar tempat tinggal siswa rutin mengadakan kajian keislaman.
2. Pernyataan nomor 2, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa masjid di dekat rumah tepat waktu dalam mengumandangkan adzan dan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah 5 waktu.
3. Pernyataan nomor 3, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa dengan suka rela mengeluarkan zakat dan rajin menyumbang.
4. Pernyataan nomor 4, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila terdapat masalah di lingkungan tempat tinggal siswa, maka akan diselesaikan dengan jalan musyawarah.
5. Pernyataan nomor 5, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di lingkungan tempat tinggal responden bergaul dengan akrab dan penuh kesopanan, serta saling mengucapkan salam ketika bertemu.
6. Pernyataan nomor 6, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,9 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa

budaya antri, membuang sampah di tempatnya, berkata jujur dan berlaku jujur sudah tercipta di lingkungan tempat tinggal responden dengan baik.

7. Pernyataan nomor 7, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di lingkungan siswa rajin beribadah.
8. Pernyataan nomor 8, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat organisasi kepemudaan di sekitar tempat tinggal siswa.
9. Pernyataan nomor 9, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan remaja masjid rutin mengadakan banyak kegiatan keagamaan.
10. Pernyataan nomor 10, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,1 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat terbiasa saling tolong-menolong, saling mengajak untuk beramal shaleh dan saling nasehat-menasihati ketika ada yang melakukan kesalahan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 1-5. Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sebagai berikut; *Pertama*, melihat skor tertinggi yaitu 5 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 10 sehingga hasilnya  $5 \times 10 = 50$ . *Kedua*, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 7 sehingga hasilnya  $1 \times 10 = 10$ . Berdasarkan skor total

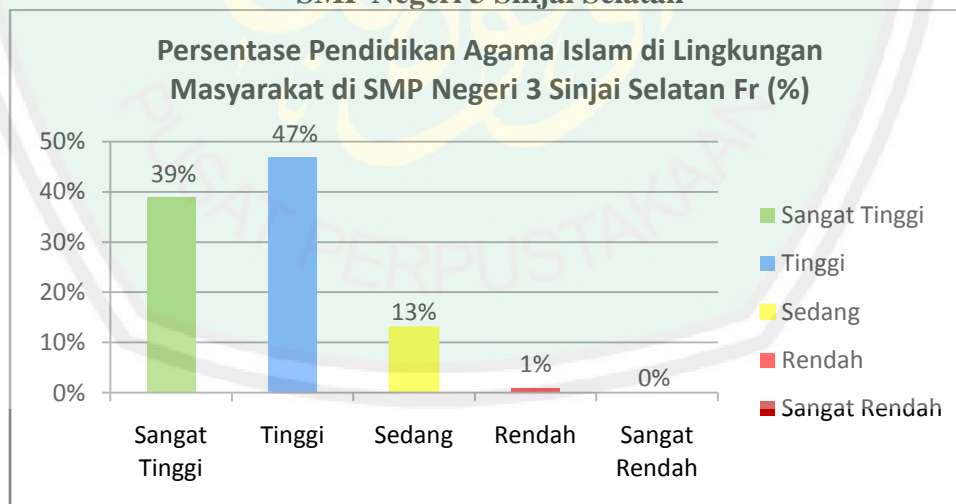
harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Kemudian untuk memperoleh lebar kelas interval adalah dengan cara skor tertinggi dikurang skor terendah dan hasilnya dibagi 5, maka hasilnya diperoleh  $(50-10) : 5 = 8$ .

**Tabel 4.7. Deskripsi Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
42-50	Sangat Tinggi	33	39%
34-41	Tinggi	40	47%
26-33	Sedang	11	13%
18-25	Rendah	1	1%
10-17	Sangat Rendah	0	0%
Total		85	100%

**Gambar 4.3. Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 33 responden (39%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sangat tinggi, 40 responden

(47%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang tinggi, 11 responden (13%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sedang, dan 1 responden (1%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang rendah. Jadi, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dikategorikan tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah baik dan perlu dipertahankan.

#### d. Kedisiplinan Beragama Siswa

Untuk hasil tabulasi jawaban angket dari variabel kedisiplinan beragama siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Tabulasi Hasil Jawaban Angket Kedisiplinan Beragama Siswa**

	Item (Question)	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	54	64%	18	21%	13	15%	0	0%	0	0%	4,5
2	Ketika terlambat datang ke Sekolah, siswa meminta maaf kepada guru	39	46%	17	20%	15	18%	4	5%	10	12%	3,8
3	Saat waktu Sholat tiba, siswa segera ambil air wudlu untuk mengerjakan sholat	28	33%	26	31%	24	28%	6	7%	1	1%	3,9
4	Siswa setiap hari membaca Al-Qur'an tanpa menunggu perintah dari orang tua	26	31%	25	29%	28	33%	4	5%	2	2%	3,8
5	Saat ketemu dengan guru dan siswa selalu menyapa dengan sopan.	54	64%	10	12%	19	22%	2	2%	0	0%	4,4
6	Selalu berdo'a kepada Allah dengan tata caranya tanpa paksaan.	51	60%	24	28%	7	8%	0	0%	3	4%	4,4
7	Pada hari jum'at siswa menyisihkan uang saku untuk amal di masjid	53	62%	15	18%	15	18%	2	2%	0	0%	4,4
8	Mengucapkan salam saat masuk rumah maupun kelas	62	73%	11	13%	10	12%	2	2%	0	0%	4,6



9	Selalu izin setiap berangkat sekolah maupun keluar rumah	54	64%	13	15%	13	15%	5	6%	0	0%	4,4
10	Berbicara dengan sopan sesama teman dan guru	55	65%	24	28%	5	6%	1	1%	0	0%	4,6
11	Selalu memberi sedekah kepada sesama yang membutuhkan dengan ikhlas	26	31%	25	29%	21	25%	10	12%	3	4%	3,7
12	selalu menyambung silaturahmi kepada sesama teman dan guru	38	45%	29	34%	12	14%	3	4%	3	4%	4,1
13	Mengumpulkan tugas tepat waktu	43	51%	22	26%	16	19%	3	4%	1	1%	4,2
14	Ikhlas membantu orang lain yang membutuhkan bantuan	45	53%	22	26%	14	16%	3	4%	1	1%	4,3
15	Selalu menasihati teman yang berbuat salah dengan lemah lembut tanpa membedakan	34	40%	27	32%	18	21%	3	4%	3	4%	4
16	Selalu menjenguk dan mendoakan ketika ada tetangga yang sakit	43	51%	18	21%	14	16%	4	5%	6	7%	4

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,5 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu datang ke sekolah tepat waktu.
2. Pernyataan nomor 2, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,8 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika terlambat datang di sekolah siswa meminta maaf kepada gurunya.
3. Pernyataan nomor 3, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,9 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika tiba waktu sholat siswa segera berwudhu dan mengerjakan shalat.
4. Pernyataan nomor 4, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,8 yang berarti jawaban reponden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa membaca al-Quran setiap hari tanpa menunggu perintah dari orang tua.

5. Pernyataan nomor 5, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu menyapa dengan sopan ketika bertemu dengan guru dan siswa lainnya.
6. Pernyataan nomor 6, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu berdoa kepada Allah tanpa paksaan.
7. Pernyataan nomor 7, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa tiap hari jumat siswa selalu menyisihkan uang saku untuk amal/menyumbang di masjid.
8. Pernyataan nomor 8, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,6 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengucapkan salam setiap masuk rumah maupun kelas.
9. Pernyataan nomor 9, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu izin kepada orang tua setiap berangkat sekolah maupun keluar rumah.
10. Pernyataan nomor 10, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,6 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berbicara dengan sopan sesama teman dan guru.
11. Pernyataan nomor 11, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 3,7 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sering memberi sedekah dengan ikhlas.

12. Pernyataan nomor 12, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,1 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menyambung silaturahmi terhadap sesama.
13. Pernyataan nomor 13, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,2 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.
14. Pernyataan nomor 14, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4,3 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dengan ikhlas.
15. Pernyataan nomor 15, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu menasihati teman yang berbuat salah dengan lemah lembut tanpa membeda-bedakan.
16. Pernyataan nomor 16, rata-rata jawaban dari 85 responden sebesar 4 yang berarti jawaban responden berada pada kriteria sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sering menjenguk dan mendoakan ketika ada tetangga yang sakit.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan beragama siswa berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 1-5. Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen kedisiplinan beragama siswa sebagai berikut; *Pertama*, melihat skor tertinggi yaitu 5 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 16 sehingga hasilnya  $5 \times 16 = 80$ . *Kedua*, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 16 sehingga

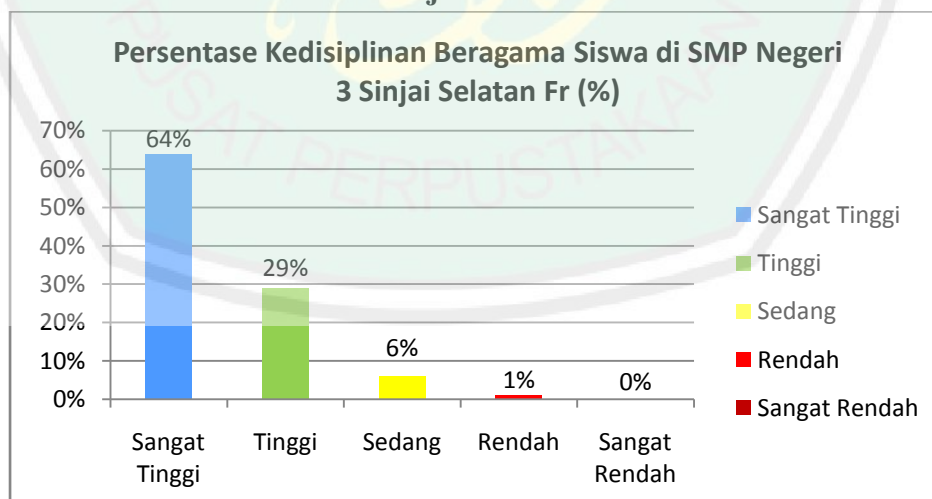
hasilnya  $1 \times 16 = 16$ . Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kedisiplinan beragama siswa, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Kemudian untuk memperoleh lebar kelas interval adalah dengan cara skor tertinggi dikurang skor terendah dan hasilnya dibagi 5, maka hasilnya diperoleh  $(80-16) : 5 = 12,8$  (dibulatkan menjadi 13).

**Tabel 4.9. Deskripsi Kedisiplinan Beragama Siswa Di Smp Negeri 3 Sinjai Selatan**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
67-80	Sangat Tinggi	54	64%
54-66	Tinggi	25	29%
41-53	Sedang	5	6%
28-40	Rendah	1	1%
15-27	Sangat Rendah	0	0%
Total		85	100%

**Gambar 4.4 Diagram Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 54 responden (64%) dalam kategori mempunyai tingkat

kedisiplinan beragama siswa yang sangat tinggi, 25 responden (29%) dalam kategori mempunyai tingkat kedisiplinan beragama siswa yang tinggi, 5 responden (6%) dalam kategori mempunyai tingkat kedisiplinan beragama siswa yang sedang, dan 1 responden (1%) dalam kategori mempunyai tingkat kedisiplinan beragama siswa yang rendah. Jadi, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kedisiplinan beragama siswa dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah baik dan perlu dipertahankan.

## **2. Uji Prasyarat Regresi**

Pengujian untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Hal ini penting, karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

Dalam penelitian ini digunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan jasa SPSS 16.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sampel Kolmogorov-Smisnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48142385
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.048
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,568. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,568 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *inflationfactor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan jasa SPSS ver. 16.0.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Keluarga	.692	1.444
	Lingkungan Sekolah	.691	1.448
	Lingkungan Masyarakat	.585	1.710

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai tolerance  $0,692 > 0,10$ , variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai tolerance  $0,691 > 0,10$ , variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai tolerance  $0,585 > 0,10$ . Nilai VIF dari ketiga variabel juga kurang dari 10. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai VIF  $1,444 < 10$ , variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai VIF  $1,448 < 10$ , variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai VIF  $1,710 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut

residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah hasil uji glejser:

**Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.703	4.460		3.073	.003
	Lingkungan Keluarga	-.095	.058	-.195	-1.637	.105
	Lingkungan Sekolah	.006	.076	.010	.079	.938
	Lingkungan Masyarakat	-.063	.108	-.082	-.588	.558

a. Dependent Variable: RES\_ABS

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nilai signifikansinya 0,105 ( $0,105 > 0,05$ ), Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah nilainya 0,938 ( $0,938 > 0,05$ ), Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat nilai signifikansinya 0,558 ( $0,558 > 0,05$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $du < dw < 4 - du$ . Dalam penelitian ini menggunakan uji runs test, berikut adalah hasil perhitungannya:



**Tabel 4.13. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.558	5.582	2.052

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

Dari output di atas dapat kita lihat bahwa nilai Durbin Watson = 2,052. Nilai batas du pada  $n = 85$  dan  $k = 4$  adalah 1,747, sehingga nilai  $4-du = 2,253$ . Oleh karena nilai dw masuk dalam selang  $1,747 < dw < 2,253$  maka hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji atau data yang digunakan cukup random.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (variabel independen) terhadap kedisiplinan beragama siswa (variabel dependen) di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan *multiple regression analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Sedangkan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, tidak ada pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, tidak ada pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  yang diterima.

#### **a. Uji Regresi Linier Secara Parsial**

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat

(*dependent variabel*). Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

No	Hipotesis Alternatif (H1) dan Hipotesis Nol (H0)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H<sub>1</sub>: Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p> <p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p>	<p><math>t_{hitung} = 5,714</math>  <math>t_{tabel (85 ; 0,05)} = 1,666</math>            Probabilitas (Sig.)= 0,000</p>	<p><math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>            Prob &lt; 0,05</p>	<p>H<sub>1</sub> diterima            H<sub>0</sub> ditolak</p>
2	<p>H<sub>1</sub>: Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p> <p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p>	<p><math>t_{hitung} = 2,559</math>  <math>t_{tabel (85 ; 0,05)} = 1,666</math>            Probabilitas (Sig.)= 0,012</p>	<p><math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>            Prob &lt; 0,05</p>	<p>H<sub>1</sub> diterima            H<sub>0</sub> ditolak</p>
3	<p>H<sub>1</sub>: Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p> <p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p>	<p><math>t_{hitung} = 2,030</math>  <math>t_{tabel (85 ; 0,05)} = 1,666</math>            Probabilitas (Sig.)= 0,046</p>	<p><math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>            Prob &lt; 0,05</p>	<p>H<sub>1</sub> diterima            H<sub>0</sub> ditolak</p>

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, berdasar pada nilai signifikansi  $t$  yang didapat dalam variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan dan penerimaan terhadap  $H_1$ . Penolakan  $H_0$  tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, berdasar pada nilai signifikansi  $t$  yang didapat dalam variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sebesar 0,012 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t*  $0,012 < 0,05$  menunjukkan adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan dan penerimaan terhadap  $H_1$ . Penolakan  $H_0$  tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, berdasar pada nilai signifikansi  $t$  yang didapat dalam variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sebesar 0,046 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t*  $0,046 < 0,05$  menunjukkan adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan dan penerimaan terhadap  $H_1$ . Penolakan  $H_0$  tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di

lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai uji hipotesis secara parsial yang telah dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15. Hasil Analisis Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.125	5.432		2.048	.044
	Lingkungan Keluarga	.452	.079	.498	5.714	.000
	Lingkungan Sekolah	.247	.096	.223	2.559	.012
	Lingkungan Masyarakat	.288	.142	.192	2.030	.046

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 11,125 + 0,452X_1 + 0,247X_2 + 0,288X_3$$

Harga 11,125 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, maka kedisiplinan beragama siswa mencapai 11,125. Sedang harga 0,452 $X_1$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama siswa sebesar 0,452. Harga 0,247 $X_2$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama

siswa sebesar 0,247. Dan harga 0,288 $X_3$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama siswa sebesar 0,288.

Angka 0,498 pada *standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan kedisiplinan beragama siswa. Sedang angka 0,223 menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dengan kedisiplinan beragama siswa. Dan angka 0,192 menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dengan kedisiplinan beragama siswa. Adapun nilai *t* merupakan nilai untuk menguji pengaruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

#### **b. Uji Regresi Linier Secara Simultan**

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, yaitu pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Berikut ini penjelasan hasil uji hipotesis secara simultan:

Tabel 4.16. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Alternatif (H1) dan Hipotesis Nol (H0)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H<sub>1</sub>: Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p> <p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan</p>	<p>F<sub>hitung</sub> = 36,384</p> <p>F<sub>tabel</sub> (3 ; 81) = 2,72</p> <p>Probabilitas (Sig.) = 0,000</p>	<p>F<sub>hitung</sub> &gt; F<sub>tabel</sub></p> <p>Prob &lt; 0,05</p>	<p>H<sub>1</sub> diterima</p> <p>H<sub>0</sub> ditolak</p>

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,000. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai Sig.F 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H<sub>0</sub> dan penerimaan terhadap H<sub>1</sub> maka dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap sikap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut:

Tabel 4.17. Hasil Anova

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3401.029	3	1133.676	36.384	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2523.865	81	31.159		
	Total	5924.894	84			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

Adapun besarnya pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18. Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.558	5.582

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,574 atau 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan adalah sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya 42,6% di pengaruhi oleh faktor atau variabel lain.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan tergolong sangat tinggi dilihat dari cara orang tua mendidik, yakni dalam pendidikan akidah, Ibadah dan Akhlak. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 85 responden, ada 48 responden (56%) mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 28 responden (33%) dalam kategori yang tinggi, 8 responden (9%) dalam kategori sedang dan hanya 1 responden (1%) mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di Lingkungan keluarga dalam kategori rendah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa telah menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang Islami yaitu memberikan bimbingan kepada anak agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang menjadi fokus orang tua, lebih lagi pada era sekarang ini, adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini dan tidak ada kata terlambat untuk memulainya. Karena seperti yang telah diketahui bersama, bahwasanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sedikit banyak telah memberikan pengaruh negatif terhadap anak sehingga diperlukan filter yang

kuat untuk mempertahankan jiwa yang bermoral tinggi salah satunya melalui pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan moral yang paling baik memang terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral, perlu dilaksanakan sejak anak lahir (di rumah), sampai duduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat dimana dia hidup.<sup>120</sup>

Secara teoritik pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sangat menentukan sikap anak. Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>121</sup> Selanjutnya Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa keluarga merupakan “*training center*” bagi penanaman nilai-nilai.<sup>122</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya, sebagai pembentuk jiwa keagamaan pada sang anak. Apakah anak akan bersikap inklusif atau eksklusif, dogmatisme atau fanatisme, toleran atau intoleran, sangat bergantung bagaimana orang tua menanamkan sikap keberagaman pada anak.<sup>123</sup> Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan pendidikan harus mengajarkan akhlak yang baik kepada anak, menjalin komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana harmonis di lingkungan keluarga.

---

<sup>120</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, hlm. 44

<sup>121</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 291

<sup>122</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 138

<sup>123</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 294

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif dapat diketahui dari nilai  $b_1$  (0,452), artinya semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

#### **B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan dasar pada pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada siswa. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak siswa, maka ketika memasuki usia dewasa keberagamaan siswa itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran. Sebaliknya, apabila guru gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada

anak maka akan berpengaruh pula terhadap masa dewasanya. Dimana anak tersebut akan lebih mengarah pada tindakan-tindakan negatif.<sup>124</sup>

Dari hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan tergolong sangat tinggi dilihat dari bagaimana hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah dan hubungan warga sekolah dengan sesamanya. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 85 responden, ada 41 responden (48%) mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 34 responden (40%) dalam kategori yang tinggi, 10 responden (12%) dalam kategori sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan sudah baik dan perlu dipertahankan.

Secara teoritik Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik. Kemampuan tersebut adalah: pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Kedua, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Ketiga, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan.<sup>125</sup>

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah merupakan dasar pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada siswa. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak

---

<sup>124</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 73

<sup>125</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 297

siswa, maka ketika memasuki usia dewasa keberagamaan seseorang itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran.<sup>126</sup>

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi  $t$  sebesar  $0,012 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif dapat diketahui dari nilai  $b_2$  (0,247), artinya semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula kedisiplinan beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas menguatkan hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

### **C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Pendidikan dalam masyarakat cenderung bersifat global yaitu berupa pengaruh dari masyarakat. Pengaruh itu ada yang bersifat positif (baik) terhadap perkembangan kepribadian siswa termasuk perkembangan jiwa keagamaannya, dan ada pula yang bersifat negatif (buruk).

---

<sup>126</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 73

Dari hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan tergolong tinggi dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan masyarakat dan interaksi sosial di masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 85 responden, ada 33 responden (39%) mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 40 responden (47%) dalam kategori yang tinggi, 11 responden (13%) dalam kategori sedang dan hanya 1 responden (1%) mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di Lingkungan keluarga dalam kategori rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan sudah baik dan perlu dipertahankan.

Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.<sup>127</sup>

Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, ataupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Aktivitas dan interaksi antara sesama manusia dalam masyarakat banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya terdapat suasana Islami, maka kepribadian anggotanya berwarna Islami pula.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 194.

<sup>128</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 152

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi  $t$  sebesar  $0,046 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif dapat diketahui dari nilai  $b_3$  (0,288), artinya semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat maka semakin tinggi pula kedisiplinan beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

#### **D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan**

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan dengan signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya jika pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terintegrasi dengan baik maka akan mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa pendidikan berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada manusia. Dengan kata lain,

pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Jalaluddin menyebutkan tiga lingkup pendidikan yang berpengaruh yaitu: pendidikan keluarga, kelembagaan, dan pendidikan di masyarakat.<sup>129</sup>

Hal tersebut senada dengan kajian yang ditulis Machful Indra Kurniawan dalam jurnal *Pedagogia* Volume 4 No.1 Februari 2015 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul “Tri Pusat Pendidikan Sebagai sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” dalam kajiannya menyatakan bahwa Peran tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter sangat besar, karena dalam pembentukan karakter, diperlukan kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ke tiga lingkungan tersebut harus bekerjasama dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk kakarakter yang baik.<sup>130</sup>

Dengan adanya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang kondusif dan saling terintegrasi memungkinkan kedisiplinan beragama siswa akan semakin tinggi. Orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, serta semua elemen masyarakat termasuk tokoh-tokoh agama sebagai pendidik dalam lingkungan

---

<sup>129</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 291

<sup>130</sup> Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal *Pedagogia* volume 4 no. 1: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015)



masyarakat hendaknya mengajarkan tentang pentingnya membiasakan diri menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam yang inklusif perlu diajarkan pada semua siswa, terlebih pada remaja. Karena dalam hal ini remaja menurut para ahli psikologi perkembangan, sifat atau karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi delapan tipe yaitu: tipe intelektual, tipe kalem, tipe perenung, tipe pemuja, tipe ragu-ragu, tipe sok bisa, tipe kesadaran dan juga tipe brutal. Dan perbedaan karakteristik remaja tersebut akan terus berkembang sehingga menjadi kepribadiannya setelah mereka menginjak dewasa nanti.<sup>131</sup>

Untuk itu sangat diperlukan usaha pendekatan yang paling efektif terutama oleh para pendidik baik pendidik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan segala ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum remaja.<sup>132</sup> Remaja yang terpelajar akan lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama yang banyak mengandung ajaran yang bersifat dogmatis. Apalalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.<sup>133</sup>

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terkait di atas, dikemukakan bahwa dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa adalah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan teori-teori di atas sebagaimana yang telah disebutkan baik secara teoritik maupun empirik yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap

---

<sup>131</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 124

<sup>132</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 142

<sup>133</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 79

kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,000 sehingga meniscayakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Adapun hasil analisis determinasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (bernilai R square) yaitu sebesar 0,574 (atau 57,4%). Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya sebesar 42,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil dari R square ini bisa dikatakan bahwa variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan memberikan pengaruh yang besar yaitu sebesar 57,4%. Dalam konteks ini pendidikan agama Islam yang diberikan pada siswa harus saling terintegrasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap anak yang mungkin dari hasil pendidikan keluarganya kurang baik, dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Dan anak yang semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.<sup>134</sup>

Uji hipotesis secara simultan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

---

<sup>134</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 73

Hasil uji simultan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman tentang konsep atau teori pendidikan Islam dan aplikasinya dalam proses pendidikan yang dijalankan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara integrative akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan ke depan.<sup>135</sup>

Adapun variabel lainnya yang mempengaruhi sikap kedisiplinan beragama siswa dapat berupa faktor yang berkaitan dengan kondisi internal seperti: pribadi dan kepribadian, serta eksternal seperti pengalaman. Pribadi dan kepribadian bisa meliputi aspek genetis, usia, jenis kelamin, pola pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, pekerjaan, pendapatan, pemahaman keagamaan, dan lain-lain. Sedangkan kondisi eksternal yaitu pengalaman bisa meliputi aspek pendidikan kelembagaan (sekolah, pesantren), interaksi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pendidikan di masyarakat (lingkungan homogen atau heterogen, pengalaman berinteraksi, tradisi keagamaan dan sebagainya).

Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas telah menguatkan hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

---

<sup>135</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 6

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu  $Y = 11,125 + 0,452X_1$ . Harga 11,125 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, maka kedisiplinan beragama siswa mencapai 11,125. Sedangkan harga  $0,452X_1$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama siswa sebesar 0,452. Adapun angka 0,498 pada *standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan kedisiplinan beragama siswa. Sedangkan nilai t sebesar 5,714 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, di mana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

Persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu  $Y = 11,125 + 0,247X_2$ . Harga  $0,247X_2$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama siswa sebesar 0,247. Adapun angka 0,223 pada *standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan kedisiplinan beragama siswa. Sedangkan nilai t sebesar 2,559 dengan nilai signifikan sebesar 0,012, di mana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu  $Y = 11,125 + 0,288X_3$ . Harga  $0,288X_3$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat, maka akan ada kenaikan kedisiplinan beragama siswa sebesar 0,288. Adapun angka 0,192 pada *standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan kedisiplinan beragama siswa. Sedangkan nilai t sebesar 2,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,046, di mana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan. Hasil uji F sebesar 36,384 dengan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Kerjasama tripusat pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat perlu dipertahankan khususnya pada pembinaan sikap beragama agar terwujud siswa yang disiplin dalam menjalankan ajaran agama Islam.
2. Bagi guru, agar menjaga kerjasama dalam membina dan memantau perilaku siswa, karena dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya tugas guru BK melainkan tugas semua guru dan staf yang ada di sekolah. Para guru PAI dan pembina Imtaq diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada para siswanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui program

keagamaan. Agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggungjawab.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperkaya informasi empirik dalam hal pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. *Masail Al-Fiqhiyyah*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmawi, *Studi Hukum Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Azwar, Syaifuddi. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gem Insani, 2007.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Darajat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.



- Greeley, Andrew M. *Agama Suatu Teori Sekular*, Terj. Abdul Djamal Soamole. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. Kogakhusa: McGraw- Hill, 1978.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kahar (mahasiswa S3) UIN Antasari Banjarmasin, lihat <https://detikkasus.com/dosen-muda-iaim-sinjai-memperesentasikan-kenakalan-remaja-sinjai-di-banjarmasin/26/10/2017>. Diakses 02 Februari 2018
- Kurniawan, Machful Indra, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogia volume 4 no.1 : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.
- Machful Indra Kurniawan. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia volume 4 no. 1: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1 : UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi* 28, terj. Anwar Rasyidi, dkk, Semarang: Toha Putra 1993.
- Mubarok, Zaky, dkk. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001.
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Perss, 2006.
- Mulyadi Mudis Taruna. *Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Badung Bali*, Jurnal Analisa Volume XVII, No. 02, Juli-Desember 2010

- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998)
- Al-Nahlawi, Abdurahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Outhwaite, William, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Moderen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Rosyid, Imron. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Shohib. Moch. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2004.

- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.





# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-149/Ps/HM.01/04/2018

03 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

e.q. UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Sartina  
NIM : 16770011  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.  
2. Dr. H. Muhammad Hadi Masruri, M.A.  
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-148/Ps/HM.01/04/2018

03 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Sartina  
NIM : 16770011  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.  
2. Dr. H. Muhammad Hadi Masruri, M.A.  
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disana. terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-136/Ps/HM.01/03/2018

29 Maret 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Sinjai Selatan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Sartina  
NIM : 16770011  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.  
2. Dr. H. Muhammad Hadi Masruri, M.A.  
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 SINJAI SELATAN**

Alamat : Jl. Persatuan Batuleppa No. B.55 Desa Talle Email : smpn3tallesinsel@gmail.com KP 92661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
NOMOR: 420/04.085/SMP.3 SINSEL

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 3 Sinjai Selatan menerangkan bahwa:

Nama : SARTINA  
Nim : 16770011  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul.

**"PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 3 SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI"**

Yang dilaksanakan dari tanggal 2 April – 15 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talle, 16 Mei 2018  
Kepala Sekolah



MUHAMMAD RAJI LULUANG, S.Pd, S.Sos, MM  
Pangkat Pembina Tk.I  
NIP. 19651231 199203 1 127



## ANGKET

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Anda diminta untuk menanggapi pernyataan dan nyatakan pilihan anda dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia bagi setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

- SL = Selalu
- SK = Sering Kali
- KK = Kadang-Kadang
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

Mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan usahakan tidak ada yang terlewatkan. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda. Semua jawaban kami jamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

### A. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SK	KK	JR	TP
1.	Orang tua memberikan bimbingan tentang agama					
2.	Orang tua membiasakan memberi contoh berdo'a kepada Allah mulai sejak saya kecil					
3.	Orang tua sering membacakan kisah-kisah Islami saat saya masih kecil					
4.	Orang tua sering mengajak mengikuti pengajian rutin di masjid					
5.	Ibu membelikan mukena atau sarung untuk shalat					
6.	Orang tua pernah menjelaskan bahwa Tuhan itu Esa yakni Allah SWT.					

7.	Orang tua selalu menyuruh saya sabar dan ikhlas menghadapi masalah					
8.	Orang tua mengajarkan cara bersyukur pada Allah swt.					
9.	Orang tua saya menggerutu dan tidak ikhlas jika ada barang yang hilang					
10.	Orang tua selalu mengingatkan dan memerintah untuk mengaji Al-Qur'an tiap hari					
11.	Orang tua mengantarkan saya ke TPQ atau mushala untuk belajar membaca Al-Qur'an waktu kecil					
12.	Orang tua saya mengajarkan untuk selalu membaca bismillah sebelum melakukan sesuatu					
13.	Bila tiba waktu shalat, orang tua mengajak untuk shalat berjama'ah					
14.	Orang tua sering melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis					
15.	Orang tua saya selalu memberikan sedekah pada orang miskin					
16.	Orang tua mengajarkan untuk memenuhi kewajiban puasa Ramadhan					
17.	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu menggunakan bahasa halus saat berbicara dengan orang yang lebih tua					
18.	Keluarga selalu menciptakan kenyamanan dan keharmonisan					
19.	Orang tua sopan dalam berpakaian / menutup aurat dan mengajarkan anaknya juga untuk menutup aurat.					
20.	Orang tua membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah					
21.	Saya diajarkan oleh orang tua untuk senang bertegur sapa					
22.	Orang tua melarang saya terlambat ke Sekolah dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru					
23.	Orang tua mengajarkan saya berperilaku jujur/ tidak boleh berbohong.					

**B. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah**

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SK	KK	JR	TP
1.	Guru di sekolah selalu mengajak berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran					
2.	Sekolah mewajibkan siswa untuk memakai baju yang sopan					
3.	Sekolah melaksanakan pengumpulan amal jum'at di setiap kelas					
4.	Sekolah mengadakan Program baca tulis Al-Qur'an (BTQ)					
5.	Semua warga sekolah rajin beribadah					
6.	Sekolah memberikan sangsi yang tegas terhadap siswa yang terbukti mengkonsumsi miras/narkoba					
7.	Guru membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam					
8.	Kepala sekolah membina hubungan baik dengan siswa					
9.	Budaya antri sudah tercipta dalam lingkungan sekolah saya					
10.	Sekolah banyak memberikan informasi demi kemajuan belajar saya					
11.	Guru-guru di sekolah mudah untuk diajak berdiskusi dan tukar pikiran					
12.	Guru-guru selalu mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata					
13.	Sekolah menciptakan kerukunan antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa					
14.	Sekolah memberi sangsi kepada siswa yang diketahui tidak mengikuti sholat berjamaah, Kecuali siswi yang berhalangan.					
15.	Sekolah memberi sangsi pada siswa yang terbukti terlibat perkelahian					
16.	Komunikasi antara siswa dan guru berjalan penuh sopan santun					
17.	Guru-guru peduli terhadap siswanya yang					

menjuarai perlombaan						
----------------------	--	--	--	--	--	--

### C. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SK	KK	JR	TP
1.	Terdapat masjid/madrasah diniyah/kelompok pengajian disekitar tempat tinggal saya yang rutin mengadakan kajian-kajian keislaman.					
2.	Masjid di dekat rumah tepat waktu dalam mengumandangkan adzan dan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah 5 waktu.					
3.	Warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya dengan suka rela mengeluarkan zakat, menyumbang untuk korban bencana alam, dll.					
4.	Apabila terdapat masalah di lingkungan tempat tinggal saya, maka akan diselesaikan dengan jalan musyawarah.					
5.	Masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya bergaul dengan akrab dan penuh kesopanan, serta saling mengucapkan salam ketika bertemu.					
6.	Budaya antri, membuang sampah di tempatnya, berkata jujur dan berlaku jujur sudah tercipta di lingkungan tempat tinggal saya.					
7.	Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya rajin beribadah					
8.	Terdapat organisasi kepemudaan di kampung saya					
9.	Kegiatan remaja masjid di kampung saya rutin mengadakan banyak kegiatan keagamaan.					
10.	Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya terbiasa saling tolong-menolong, saling mengajak untuk beramal shaleh dan saling nasehat-menasihati ketika ada yang melakukan kesalahan.					
11.	Terdapat aturan jam berkunjung di tempat tinggal saya					

**D. Kedisiplinan Beragama**

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SK	KK	JR	TP
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
2.	Ketika terlambat datang ke Sekolah, saya meminta maaf kepada guru					
3.	Saat waktu Sholat tiba, saya segera ambil air wudlu untuk mengerjakan sholat					
4.	Saya dengan ikhlas setiap hari membaca Al-Qur'an tanpa menunggu perintah dari orang tua					
5.	Saat saya ketemu dengan guru dan siswa selalu menyapa dengan sopan.					
6.	Saya selalu menunaikan ibadah puasa dengan ikhlas di bulan ramadhan tanpa paksaan.					
7.	Saya selalu berdo'a kepada Allah dengan tata caranya tanpa paksaan					
8.	Disaat ulangan saya tidak menyontek					
9.	Saya memakai pakaian menutup aurat tanpa paksaan					
10.	Pada hari jum'at saya menyisihkan uang saku untuk amal di masjid					
11.	Saya dengan ikhlas mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik					
12.	Saya mengucapkan salam saat masuk rumah maupun kelas					
13.	Saya selalu izin setiap berangkat sekolah maupun keluar rumah					
14.	Saya berbicara dengan sopan sesama teman dan guru					
15.	Saya selalu memberi sedekah kepada sesama yang membutuhkan dengan ikhlas					
16.	Saya selalu selalu melaksanakan puasa sunnah (senin, kamis)					
17.	Saya selalu mengeluarkan zakat fitrah					

18.	Saya selalu menyambung silaturahmi kepada sesama teman dan guru					
19.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
20.	Saya ikhlas membantu orang lain yang membutuhkan bantuan					
21.	Saya selalu menasihati teman yang berbuat salah dengan lemah lembut tanpa membeda-bedakan					
22.	Saya selalu menjenguk dan mendoakan ketika ada tetangga yang sakit					



## Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas Butir)

### Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga

No.	Responden	Butir Soal																							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Weny Vadilla	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	5	5	100
2	Mohammad Irmansyah	5	4	4	1	4	5	5	4	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
3	Nur Mawaddah	3	3	2	1	5	5	5	3	4	5	1	5	4	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	86
4	Muh. Rezky Hidayat	3	4	2	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	97
5	Aldiansyah	3	3	5	5	5	3	3	5	1	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	88
6	Aprianti	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	1	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	102
7	Ririn Hafizatul Ain	5	4	2	1	5	3	5	4	4	5	1	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	94
8	Tirna Yesha Putri	4	4	3	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	99
9	Nur Asmihamsidar	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
10	Anita	4	4	2	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	2	4	3	4	4	88
11	Riska	4	5	3	2	2	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	97
12	Angga Rahayuda	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99
13	Agusrandi	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	98
14	Haeril Akmal	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99
15	Rusdi Awan	5	3	1	4	2	5	5	5	3	3	4	5	2	3	5	5	5	5	1	5	3	4	2	85
16	Syahrul	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	98
17	Nurliyah	5	4	2	1	1	5	5	5	1	2	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	88
18	NurFadillah	5	5	2	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	98
19	Nurmayanti	5	3	2	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	5	4	5	5	91
20	Fendi Ikbal	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	4	5	5	4	4	5	4	3	5	100
21	Wardah	4	5	3	2	2	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	97
22	Mustabesyirah	4	3	2	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	2	5	4	91
23	M. Akbar Hidayat	5	5	3	3	3	2	1	5	2	4	3	5	3	1	3	5	5	5	5	4	2	5	5	84
24	Alifka Pradana	5	4	4	5	2	4	1	3	2	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	1	86
25	Ananda Nita Pratiwi	5	5	4	3	4	2	4	4	2	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	91
26	Arman	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	2	5	4	2	2	5	5	2	4	5	3	5	4	86
27	Rudianto	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	3	5	5	5	5	5	2	5	5	101
28	Kamaluddin Safnur	5	3	1	5	2	1	3	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	3	5	88
29	Sul Fikran	5	1	1	5	2	2	1	3	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	86
30	Abd. Asis	5	5	4	1	4	4	5	5	2	4	5	3	1	1	5	5	5	5	5	4	4	3	5	90
31	Wawan	5	1	1	1	4	4	5	1	5	5	1	3	1	1	5	5	5	5	5	2	4	5	5	79
32	Fitriani	4	2	1	1	2	4	4	3	3	5	1	4	3	2	5	5	5	3	2	4	4	1	5	73
33	Tanti	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103
34	Nasrul Haq	5	4	3	1	4	5	5	5	5	3	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	98
35	Nur Muh. Rifky	5	5	3	4	4	5	5	5	2	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	92
36	Sahrul Asandy	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
37	Ambo Sakka	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	1	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	98





24	Alifka Pradana	4	4	1	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	68
25	Ananda Nita Pratiwi	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	73
26	Arman	5	5	1	3	2	5	4	3	1	5	4	5	5	1	5	3	5	62
27	Rudianto	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	79
28	Kamaluddin Safnur	5	4	1	5	5	3	5	3	1	5	1	5	5	1	5	4	5	63
29	Sul Fikran	5	4	1	5	5	3	5	3	1	5	1	5	5	1	5	4	5	63
30	Abd. Asis	5	5	1	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	71
31	Wawan	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	80
32	Fitriani	4	5	3	5	4	5	5	2	2	4	4	5	3	2	4	4	4	65
33	Tanti	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	75
34	Nasrul Haq	3	5	1	5	2	5	2	1	1	4	1	4	4	1	5	3	5	52
35	Nur Muh. Rifky	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	66
36	Sahrul Asandy	3	5	1	5	2	5	2	1	1	4	1	4	4	1	5	3	5	52
37	Ambo Sakka	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	1	5	5	70
38	Idul Saputra	5	5	1	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	59
39	Mulki Rahmat Hidayat	4	5	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	64
40	Herianto	5	5	1	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	2	3	3	4	61
41	Anita Vebrianti	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	74
42	Melly Anjelitha	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	76
43	Nur Fadilla Hasyim	5	5	2	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	74
44	Fahria Tulfalaq	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	77
45	Sri Rahayu Anugrah	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	77
46	Fauziah	5	5	4	5	2	4	4	5	3	5	5	5	5	2	4	5	5	73
47	Hamsa	5	2	5	4	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	5	5	5	53
48	Arfi	5	5	1	3	2	5	5	3	1	5	3	5	5	3	5	5	5	66
49	Irfan	2	4	1	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	4	5	64
50	Mutmainna	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	79

### Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat

No.	Responden	Butir Soal											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Weny Vadilla	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	51
2	Irmansyah	4	3	1	5	3	2	5	1	4	4	1	33
3	Nur Mawaddah	1	3	5	3	3	3	3	1	3	3	3	31
4	Muh. Rezky Hidayat	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	48
5	Aldi Ansyah	5	4	3	2	1	5	4	3	2	2	3	34
6	Aprianti	1	5	5	4	5	5	3	1	2	4	3	38
7	Ririn Hafizatul Ain	1	5	3	2	5	5	4	1	5	5	1	37
8	Tirna Yesha Putri	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	47
9	Nur Asmihamsidar	2	4	3	4	4	4	5	3	5	5	1	40

10	Anita	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	1	40
11	Riska	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	40
12	Angga Rahayuda	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	1	48
13	Agus Randi	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	46
14	Haeril Akmal	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	1	48
15	Rusdi Awan	3	4	5	5	3	5	3	2	4	3	4	41
16	Syahrul	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	51
17	Nurliyah	5	5	4	3	4	4	4	3	3	2	1	38
18	NurFadillah	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	2	43
19	Nurmayanti	1	5	4	3	4	4	5	3	4	5	1	39
20	Fendi Ikbal	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	42
21	Wardah	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	2	41
22	Mustasyebirah	1	5	4	3	4	4	5	3	4	5	1	39
23	M. Akbar Hidayat	5	5	4	5	5	3	5	1	2	4	1	40
24	Alifka Pradana	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	1	45
25	Ananda Nita Pratiwi	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	44
26	Arman	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	1	44
27	Rudianto	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	1	45
28	Kamaluddin Safnur	4	5	5	5	1	5	5	4	3	5	1	43
29	Sul Fikran	4	5	5	5	1	5	3	5	5	4	1	43
30	Abd. Asis	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	1	39
31	Wawan	4	5	5	5	1	1	3	5	5	4	1	39
32	Fitriani	2	5	5	4	3	2	3	3	3	4	1	35
33	Tanti	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	1	45
34	Nasrul Haq	4	3	2	5	1	2	5	1	4	4	4	35
35	Nur Muh. Rifky	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	40
36	Sahrul Asandy	4	3	2	5	1	2	5	1	4	4	1	32
37	Ambo Sakka	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	44
38	Idul Saputra	4	3	2	4	5	3	3	3	3	3	1	34
39	Mulki Rahmat Hidayat	4	3	5	4	2	4	2	3	4	3	3	37
40	Herianto	4	3	5	4	2	3	5	5	5	5	1	42
41	Anita Vebrianti	4	5	3	4	5	3	3	2	4	5	1	39
42	Melly Anjelitha	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	45
43	Nur Fadilla Hasyim	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	37
44	Fahria Tulfalaq	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	50
45	Sri Rahayu Anugrah	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	1	43
46	Fauziah	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	2	42
47	Hamsa	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	2	20
48	Arfi	3	5	5	5	4	4	3	2	3	4	1	39
49	Irfan	4	5	5	5	3	3	4	3	5	3	1	41
50	Mutmainna	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53

## Kedisiplinan Beragama Siswa

No.	Responden	Butir Soal																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Weny Vadilla	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	98
2	Irmansyah	4	5	3	4	3	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	2	92
3	Nur Mawaddah	5	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	82
4	Muh. Rezky Hidayat	3	5	5	5	4	5	5	3	3	2	2	2	2	5	5	2	5	5	3	4	2	2	79
5	Aldi Ansyah	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	3	5	1	88
6	Aprianti	3	1	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	88
7	Ririn Hafizatul Ain	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	99
8	Tirna Yesha Putri	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	100
9	Nur Asmihamsidar	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	3	5	4	1	3	4	4	5	3	5	92
10	Anita	4	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	90
11	Riska	5	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	94
12	Angga Rahayuda	5	3	3	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	90
13	Agus Randi	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	4	94
14	Haeril Akmal	5	3	3	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	90
15	Rusdi Awan	5	3	3	3	2	5	3	4	1	3	3	5	3	2	2	3	5	3	2	2	4	2	68
16	Syahrul	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	100
17	Nurliyah	4	3	3	3	5	4	4	3	5	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	77
18	NurFadillah	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	97
19	Nurmayanti	5	4	4	5	3	5	5	4	5	2	4	5	3	5	4	2	5	4	5	4	5	4	92
20	Fendi Ikbal	5	5	3	4	5	2	1	5	1	2	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	88
21	Wardah	5	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	95
22	Mustasyebirah	5	4	4	3	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	3	2	5	4	5	3	4	3	90
23	M. Akbar Hidayat	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	4	3	5	1	1	5	3	3	4	1	3	79
24	Alifka Pradana	3	5	2	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	2	5	2	2	3	3	3	76
25	Ananda Nita Pratiwi	4	3	4	5	5	4	4	3	4	1	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	87
26	Arman	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	1	5	3	4	3	4	3	81
27	Rudianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	106
28	Kamaluddin Safnur	3	1	5	4	5	5	5	3	4	1	5	3	5	5	5	5	4	1	5	5	1	1	81
29	Sul Fikran	3	5	5	4	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	3	3	90
30	Abd. Asis	5	3	4	5	5	5	5	4	5	1	5	4	2	5	4	1	5	1	4	3	3	1	80
31	Wawan	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	3	4	1	90
32	Fitriani	3	2	4	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	3	4	87
33	Tanti	5	5	3	3	5	5	5	5	3	2	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	92
34	Nasrul Haq	5	5	2	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	93
35	Nur Muh. Rifky	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	5	4	5	3	3	3	77
36	Sahrul Asandy	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	98
37	Ambo Sakka	5	3	4	3	2	5	3	4	4	1	3	3	5	3	2	2	3	5	3	2	2	4	71
38	Idul Saputra	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	73

39	Mulki Rahmat Hidayat	5	5	4	2	3	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	83
40	Herianto	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	97
41	Anita Vebrianti	5	3	4	3	3	5	4	4	3	1	5	5	5	4	3	4	3	5	5	3	4	5	86
42	Melly Anjelitha	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	100
43	Nur Fadilla Hasyim	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	87
44	Fahria Tulfalaq	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	101
45	Sri Rahayu Anugrah	4	5	3	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	1	5	3	4	5	4	5	92
46	Fauziah	5	2	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	97
47	Hamsa	3	1	3	1	3	5	3	4	5	2	2	3	2	4	1	1	5	3	1	1	1	1	55
48	Arfi	3	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	1	4	5	5	5	4	4	94
49	Irfan	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	84
50	Mutmainna	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	96



## Rekap Hasil Angket SMP Negeri 3 Sinjai Selatan

### Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga

No.	Responden	Butir Soal																	Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Weny Vadilla	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	80
2	Mohammad Irmansyah	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	76
3	Nur Mawaddah	3	3	2	5	5	5	3	1	5	4	3	5	3	5	3	5	3	63
4	Muh. Rezky Hidayat	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	64
5	Aldiansyah	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	68
6	Aprianti	5	5	4	5	4	5	5	1	5	4	3	5	5	5	4	5	5	75
7	Ririn Hafizatul Ain	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	76
8	Tirna Yesha Putri	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	80
9	Nur Asmihamsidar	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
10	Anita	4	4	2	4	5	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	64
11	Riska	4	5	3	2	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	72
12	Angga Rahayuda	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
13	Agusrandi	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	3	4	74
14	Haeril Akmal	5	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	74
15	Rusdi Awan	5	3	1	2	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	3	4	2	64
16	Syahrul	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	79
17	Nurliyah	5	4	2	1	5	5	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	69
18	NurFadillah	5	5	2	3	5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	71
19	Nurmayanti	5	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	71
20	Fendi Iqbal	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	2	5	4	5	4	3	5	73
21	Wardah	4	5	3	2	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	72
22	Mustabesyirah	4	3	2	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	2	5	4	65
23	M. Akbar Hidayat	5	5	3	3	2	1	5	3	5	3	1	5	5	4	2	5	5	62
24	Alifka Pradana	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	74
25	Ananda Nita Pratiwi	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	69
26	Arman	4	4	3	4	3	4	4	2	5	4	2	5	2	5	3	5	4	63
27	Rudianto	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	82
28	Kamaluddin Safnur	5	3	1	2	1	3	5	2	5	5	3	5	5	4	1	3	5	58
29	Sul Fikran	5	4	3	3	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	75
30	Abd. Asis	5	5	4	4	4	5	5	5	3	1	1	5	5	4	4	3	5	68
31	Wawan	5	1	1	4	4	5	1	1	3	1	1	5	5	2	4	5	5	53
32	Fitriani	4	2	1	2	4	4	3	1	4	3	2	5	3	4	4	1	5	52
33	Tanti	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	78
34	Nasrul Haq	5	4	3	4	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	76
35	Nur Muh. Rifky	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	71
36	Sahrul Asandy	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	82
37	Ambo Sakka	5	5	5	5	4	5	4	1	5	4	3	5	5	4	4	5	5	74

38	Idul Saputra	4	5	3	1	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	70
39	Mulki Rahmat Hidayat	4	3	2	2	5	4	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	62
40	Herianto	4	5	1	1	4	4	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	68
41	Anita Vebrianti	5	3	4	4	3	2	1	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	67
42	Melly Anjelitha	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	78
43	Nur Fadilla Hasyim	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	70
44	Fahria Tulfalaq	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
45	Sri Rahayu Anugrah	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	78
46	Fauziah	5	4	3	4	5	5	5	4	5	3	2	5	5	1	5	5	5	71
47	Hamsa	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	4	5	4	35
48	Arfi	5	4	1	4	5	4	5	1	5	5	3	5	3	5	4	5	5	69
49	Irfan	5	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	70
50	Mutmainna	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	82
51	Handayani	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
52	Erik Irawan	4	5	1	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	75
53	Nur Aisyah	5	3	1	3	1	4	2	3	4	3	5	5	4	2	3	5	4	57
54	Agustina	5	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
55	Nurmawaddah	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
56	Izramiyanti Junaid	4	2	1	4	1	2	2	4	4	3	2	5	4	3	2	4	3	50
57	Dinda Mulya Syafitri	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	79
58	Sultan	5	4	1	5	2	3	5	1	5	3	3	5	5	5	4	5	4	65
59	Chairil	5	4	3	5	3	4	5	2	5	5	3	5	4	5	5	5	5	73
60	Arham	4	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	75
61	Muh. Saleng	3	2	1	2	5	5	4	2	2	1	2	4	5	5	3	2	5	53
62	Resal	5	2	1	1	1	5	3	2	5	1	2	5	5	3	5	5	5	56
63	Rul Amanda Reza	5	4	2	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	76
64	Fitriani	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	71
65	Abdul Malik	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	77
66	Adil Makmur	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	78
67	Amrulla	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	2	5	4	3	2	4	3	60
68	Arjuna	4	3	3	3	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	65
69	Muh. Darul Ahkyar	2	3	1	2	5	4	3	1	4	2	3	5	2	5	3	5	5	55
70	Muslimin	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	71
71	Nugri Rian Hidayat	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
72	Anugerah	5	2	3	4	5	5	4	5	5	4	5	2	3	5	3	5	4	69
73	Lismawati	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	82
74	Hermawan	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	79
75	Irwandi	2	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	71
76	Muh.Agus Zalim	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	64
77	Reza	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	5	4	3	2	4	3	54
78	Sahrul Yunus	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81

79	Akbar	5	5	3	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	4	4	5	75
80	Andika Wijaya	4	3	1	4	2	4	5	1	5	3	1	3	3	5	2	2	3	51
81	Asdar	2	3	2	3	4	5	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	61
82	Hendrawan Icha Natasya	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	72
83	Jabal Nur Baso	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	79
84	Sulfikri	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	71
85	Yusril Asmaul	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	64

### Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

No	Responden	Butir Soal													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Weny Vadilla	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	61
2	Mohammad Irmansyah	3	1	5	2	2	1	1	4	1	4	4	1	3	32
3	Nur Mawaddah	3	2	1	3	3	3	1	3	5	5	3	5	5	42
4	Muh. Rezky Hidayat	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	41
5	Aldiansyah	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	57
6	Aprianti	5	4	4	4	5	5	3	2	3	2	5	3	4	49
7	Ririn Hafizatul Ain	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	58
8	Tirna Yesha Putri	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	60
9	Nur Asmihamsidar	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	60
10	Anita	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	59
11	Riska	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	2	3	54
12	Angga Rahayuda	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
13	Agusrandi	5	1	5	2	5	4	3	4	3	5	5	3	4	49
14	Haeril Akmal	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	Rusdi Awan	5	1	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	54
16	Syahrul	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
17	Nurliyah	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	50
18	NurFadillah	4	3	5	4	3	4	2	4	4	5	4	3	4	49
19	Nurmayanti	5	2	4	3	3	4	5	5	4	5	5	2	4	51
20	Fendi Ikbal	5	4	4	5	5	3	3	5	1	4	3	2	3	47
21	Wardah	5	2	5	2	5	5	3	5	3	5	5	2	3	50
22	Mustabesyirah	5	2	4	3	3	4	4	5	4	5	5	2	4	50
23	M. Akbar Hidayat	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	40
24	Alifka Pradana	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	38
25	Ananda Nita Pratiwi	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	56
26	Arman	5	1	3	2	4	3	1	5	4	5	5	1	3	42
27	Rudianto	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
28	Kamaluddin Safnur	5	1	5	5	5	3	1	5	1	5	5	1	4	46
29	Sul Fikran	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	2	4	55

30	Abd. Asis	5	1	5	3	3	5	5	5	5	4	5	1	4	51
31	Wawan	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	60
32	Fitriani	4	3	5	4	5	2	2	4	4	5	3	2	4	47
33	Tanti	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	55
34	Nasrul Haq	3	1	5	2	2	1	1	4	1	4	4	1	3	32
35	Nur Muh. Rifky	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
36	Sahrul Asandy	3	1	5	2	2	1	1	4	1	4	4	1	3	32
37	Ambo Sakka	5	1	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	54
38	Idul Saputra	5	1	5	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	44
39	Mulki Rahmat Hidayat	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	47
40	Herianto	5	1	5	3	3	4	3	5	3	4	3	2	3	44
41	Anita Vebrianti	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	57
42	Melly Anjelitha	5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	58
43	Nur Fadilla Hasyim	5	2	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	55
44	Fahria Tulfalaq	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	59
45	Sri Rahayu Anugrah	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	59
46	Fauziah	5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	5	2	5	55
47	Hamsa	5	5	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	5	38
48	Arfi	5	1	3	2	5	3	1	5	3	5	5	3	5	46
49	Irfan	2	1	3	3	4	5	4	4	5	5	4	2	4	46
50	Mutmainna	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	62
51	Handayani	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
52	Erik Irawan	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	57
53	Nur Aisyah	5	1	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	5	52
54	Agustina	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	60
55	Nurmawaddah	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	60
56	Izramiyanti Junaid	5	1	3	4	4	5	4	5	5	5	4	2	5	52
57	Dinda Mulya Syafitri	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	60
58	Sultan	5	3	5	2	5	5	3	4	5	5	3	1	4	50
59	Chairil	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	1	4	53
60	Arham	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	55
61	Muh. Saleng	5	1	5	3	4	5	3	5	5	5	4	2	5	52
62	Resal	5	1	5	2	4	3	3	5	5	5	4	2	5	49
63	Rul Amanda Reza	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	55
64	Fitriani	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	60
65	Abdul Malik	5	5	4	5	5	5	4	5	1	2	5	1	4	51
66	Adil Makmur	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	59
67	Amrulla	5	3	5	2	5	5	3	4	5	5	3	1	4	50
68	Arjuna	5	1	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	5	52
69	Muh. Darul Ahkyar	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	54
70	Muslimin	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	50



71	Nugri Rian Hidayat	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	61
72	Anugerah	5	4	3	4	5	5	2	3	2	4	5	2	4	48
73	Lismawati	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	58
74	Hermawan	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	61
75	Irwandi	5	4	4	5	5	3	3	5	1	4	3	2	3	47
76	Muh.Agus Zalim	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	61
77	Reza	5	4	4	5	5	3	3	5	1	4	3	2	3	47
78	Sahrul Yunus	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	61
79	Akbar	5	2	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	51
80	Andika Wijaya	5	4	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	5	37
81	Asdar	5	4	4	5	5	3	3	5	1	4	3	2	3	47
82	Hendrawan Icha Natasya	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	50
83	Jabal Nur Baso	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	59
84	Sulfikri	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	61
85	Yusril Asmaul	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	53

### Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat

No.	Responden	Butir Soal										Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Weny Vadilla	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5				47
2	Irmansyah	4	3	1	5	3	2	5	1	4	4				32
3	Nur Mawaddah	1	3	5	3	3	3	3	1	3	3				28
4	Muh. Rezky Hidayat	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5				47
5	Aldi Ansyah	5	4	3	2	1	5	4	3	2	2				31
6	Aprianti	1	5	5	4	5	5	3	1	2	4				35
7	Ririn Hafizatul Ain	1	5	3	2	5	5	4	1	5	5				36
8	Tirna Yesha Putri	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4				43
9	Nur Asmihamsidar	2	4	3	4	4	4	5	3	5	5				39
10	Anita	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3				39
11	Riska	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3				38
12	Angga Rahayuda	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5				47
13	Agus Randi	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5				43
14	Haeril Akmal	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5				47
15	Rusdi Awan	3	4	5	5	3	5	3	2	4	3				37
16	Syahrul	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5				47
17	Nurliyah	5	5	4	3	4	4	4	3	3	2				37
18	NurFadillah	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4				41
19	Nurmayanti	1	5	4	3	4	4	5	3	4	5				38
20	Fendi Ikbal	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4				39
21	Wardah	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4				39

22	Mustasyebirah	1	5	4	3	4	4	5	3	4	5	38
23	M. Akbar Hidayat	5	5	4	5	5	3	5	1	2	4	39
24	Alifka Pradana	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44
25	Ananda Nita Pratiwi	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	41
26	Arman	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	43
27	Rudianto	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	45
28	Kamaluiddin Safnur	4	5	5	5	1	5	5	4	3	5	42
29	Sul Fikran	4	5	5	5	1	5	3	5	5	4	42
30	Abd. Asis	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	38
31	Wawan	4	5	5	5	1	1	3	5	5	4	38
32	Fitriani	2	5	5	4	3	2	3	3	3	4	34
33	Tanti	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	44
34	Nasrul Haq	4	3	2	5	1	2	5	1	4	4	31
35	Nur Muh. Rifky	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	37
36	Sahrul Asandy	4	3	2	5	1	2	5	1	4	4	31
37	Ambo Sakka	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	40
38	Idul Saputra	4	3	2	4	5	3	3	3	3	3	33
39	Mulki Rahmat Hidayat	4	3	5	4	2	4	2	3	4	3	34
40	Herianto	4	3	5	4	2	3	5	5	5	5	41
41	Anita Vebrianti	4	5	3	4	5	3	3	2	4	5	38
42	Melly Anjelitha	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	42
43	Nur Fadilla Hasyim	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
44	Fahria Tulfalaq	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
45	Sri Rahayu Anugrah	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	42
46	Fauziah	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	40
47	Hamsa	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	18
48	Arfi	3	5	5	5	4	4	3	2	3	4	38
49	Irfan	4	5	5	5	3	3	4	3	5	3	40
50	Mutmainna	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
51	Handayani	5	5	4	4	5	5	5	1	5	4	43
52	Erik Irawan	5	5	3	3	3	4	5	3	5	4	40
53	Nur Aisyah	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	38
54	Agustina	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
55	Nurmawaddah	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
56	Izramiyanti Junaid	3	3	3	4	5	4	3	1	1	4	31
57	Dinda Mulya Syafitri	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	46
58	Sultan	1	5	3	5	3	3	5	4	5	3	37
59	Heril	4	3	5	4	2	3	5	5	5	5	41
60	Arham	5	5	3	5	5	5	4	1	3	3	39
61	Muh. Saleng	4	5	3	3	4	4	4	3	2	4	36
62	Resal	4	5	3	3	2	2	5	1	3	5	33

63	Rul Amanda Reza	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	44
64	Fitriani	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	42
65	Abdul Malik	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	42
66	Adil Makmur	5	4	3	2	1	5	4	3	2	2	31
67	Amrulla	4	3	5	4	2	4	2	3	4	3	34
68	Arjuna	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
69	Muh. Darul Ahkyar	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	38
70	Muslimin	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
71	Nugri Rian Hidayat	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47
72	Anugerah	3	1	4	3	4	3	5	4	5	5	37
73	Lismawati	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	45
74	Hermawan	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
75	Irwandi	4	5	3	3	4	4	4	3	2	4	36
76	Muh. Agus Zalim	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	37
77	Reza	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
78	Sahrul Yunus	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
79	Akbar	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	39
80	Andika Wijaya	3	5	2	1	4	3	4	5	4	2	33
81	Asdar	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	37
82	Hendrawan Icha Natasya	5	4	3	2	1	5	4	3	2	2	31
83	Jabal Nur Baso	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	42
84	Sulfikri	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
85	Yusril Asmaul	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	39

### Kedisiplinan Beragama

No.	Responden	Butir Soal																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Weny Vadilla	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	75
2	Irmansyah	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	2	68
3	Nur Mawaddah	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	58
4	Muh. Rezky Hidayat	3	5	5	5	4	5	2	2	2	5	5	5	3	4	2	2	59
5	Aldi Ansyah	5	1	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	1	61
6	Aprianti	3	1	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	65
7	Ririn Hafizatul Ain	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	75
8	Tirna Yesha Putri	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	76
9	Nur Asmihamsidar	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	71
10	Anita	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	67
11	Riska	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	70
12	Angga Rahayuda	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	78
13	Agus Randi	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	70

14	Haeril Akmal	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	68
15	Rusdi Awan	5	3	3	3	2	3	3	5	3	2	2	3	2	2	4	2	47
16	Syahrul	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77
17	Nurliyah	4	3	3	3	5	4	3	2	3	4	3	4	3	4	5	3	56
18	NurFadillah	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	73
19	Nurmayanti	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	69
20	Fendi Iqbal	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
21	Wardah	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	71
22	Mustasyebirah	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	3	67
23	M. Akbar Hidayat	5	5	3	3	5	5	3	4	3	5	1	3	3	4	1	3	56
24	Alifka Pradana	3	5	2	3	3	4	4	5	3	4	3	2	2	3	3	3	52
25	Ananda Nita Pratiwi	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	69
26	Arman	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	60
27	Rudianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
28	Kamaluddin Safnur	3	1	5	4	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	1	1	59
29	Sul Fikran	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	71
30	Abd. Asis	5	3	4	5	5	5	5	4	2	5	4	1	4	3	3	1	59
31	Wawan	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	67
32	Fitriani	3	2	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	63
33	Tanti	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	70
34	Nasrul Haq	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	71
35	Nur Muh. Rifky	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	3	3	56
36	Sahrul Asandy	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	71
37	Ambo Sakka	5	3	4	3	2	3	3	3	5	3	2	5	3	2	2	4	52
38	Idul Saputra	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
39	Mulki Rahmat Hidayat	5	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	62
40	Herianto	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	71
41	Anita Vebrianti	5	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	66
42	Melly Anjelitha	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	75
43	Nur Fadilla Hasyim	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	66
44	Fahria Tulfalaq	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	76
45	Sri Rahayu Anugrah	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	71
46	Fauziah	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	74
47	Hamsa	3	1	3	1	3	3	2	3	2	4	1	3	1	1	1	1	33
48	Arfi	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	71
49	Irfan	3	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	61
50	Mutmainna	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	78
51	Handayani	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	75
52	Erik Irawan	5	1	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	4	61
53	Nur Aisyah	4	1	5	3	5	5	5	4	5	5	1	2	2	3	3	3	56
54	Agustina	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	75

55	Nurmawaddah	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	72	
56	Izramiyanti Junaid	4	1	3	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	4	3	4	60
57	Dinda Mulya Syafitri	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	74	
58	Sultan	5	5	5	3	3	4	3	5	2	5	4	3	5	5	5	67	
59	Heril	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	2	3	5	5	5	70	
60	Arham	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	68
61	Muh. Saleng	4	5	2	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	5	61
62	Resal	5	5	2	1	3	4	5	5	4	4	2	1	4	4	3	5	57
63	Rul Amanda Reza	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	70
64	Fitriani	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	69
65	Abdul Malik	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	68
66	Adil Makmur	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	75
67	Amrulla	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
68	Arjuna	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	71
69	Muh. Darul Ahkyar	4	4	4	5	5	3	5	5	3	4	3	5	4	4	3	2	63
70	Muslimin	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77
71	Nugri Rian Hidayat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
72	Anugerah	3	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	62
73	Lismawati	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	77
74	Hermawan	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	76
75	Irwandi	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	71
76	Muh. Agus Zalim	3	1	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	65
77	Reza	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	68
78	Sahrul Yunus	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
79	Akbar	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	70
80	Andika Wijaya	4	2	1	2	5	3	3	5	2	4	2	2	5	2	2	4	48
81	Asdar	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
82	Hendrawan Icha Natasya	5	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	62
83	Jabal Nur Baso	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	76
84	Sulfikri	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	68
85	Yusril Asmaul	5	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	62

## UJI VALIDITAS X1

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	Total
X1.1 Pearson Correlation	1	.251	.136	.204	.071	.032	.161	.292	-.073	.055	.127	.302	.029	.109	.176	.199	.240	.340	.113	.048	-.032	-.123	.225	.383
Sig. (2-tailed)		.078	.346	.156	.625	.823	.263	.039	.613	.705	.380	.033	.843	.450	.221	.167	.093	.016	.433	.743	.825	.393	.117	.006
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.2 Pearson Correlation	.251	1	.519**	.063	.201	.396**	.324	.684**	-.099	.153	.415**	.377**	.273	.139	-.252	.086	.294	.213	.130	.465**	.304	.123	.199	.693**
Sig. (2-tailed)	.078		.000	.662	.161	.004	.022	.000	.493	.288	.003	.007	.055	.337	.077	.555	.038	.137	.370	.001	.032	.395	.166	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.3 Pearson Correlation	.136	.519**	1	.082	.351	.075	.052	.250	-.307	-.082	.236	.171	.023	.172	-.109	-.247	.057	.248	.246	.219	.414**	.048	-.011	.432**
Sig. (2-tailed)	.346	.000		.570	.013	.606	.722	.080	.030	.570	.099	.235	.877	.233	.450	.084	.692	.083	.085	.126	.003	.739	.942	.002
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.4 Pearson Correlation	.204	.063	.082	1	.057	-.113	-.311*	.077	-.114	.085	.450**	.198	.202	.290	-.224	-.129	-.145	.125	-.088	.182	-.265	-.085	-.133	.231
Sig. (2-tailed)	.156	.662	.570		.692	.436	.028	.596	.432	.556	.001	.168	.160	.041	.118	.372	.317	.389	.544	.205	.063	.555	.357	.106
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.5 Pearson Correlation	.071	.201	.351	.057	1	.209	.318	.152	.084	.215	.154	.148	.199	.150	-.071	-.084	-.039	.125	.098	.095	.126	.117	.166	.464**
Sig. (2-tailed)	.625	.161	.013	.692		.145	.024	.292	.563	.135	.287	.303	.167	.299	.624	.563	.786	.387	.498	.510	.382	.417	.249	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.6 Pearson Correlation	.032	.396**	.075	-.113	.209	1	.507**	.317	-.003	.059	.243	.242	.212	.223	-.067	.185	.247	.216	-.209	.288	.402**	.072	-.031	.492**
Sig. (2-tailed)	.823	.004	.606	.436	.145		.000	.025	.984	.682	.089	.091	.140	.119	.646	.200	.083	.131	.145	.043	.004	.619	.830	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.7 Pearson Correlation	.161	.324	.052	-.311*	.318	.507**	1	.356	.195	-.082	.104	.011	-.028	-.016	.190	.058	.202	.054	.000	.132	.465**	.136	.332	.451**

Sig. (2-tailed)	.263	.022	.722	.028	.024	.000		.011	.175	.570	.473	.937	.847	.911	.187	.690	.159	.711	.998	.361	.001	.347	.019	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.8 Pearson Correlation	.292	.684**	.250	.077	.152	.317	.356	1	-.082	-.106	.328	.355	.196	.124	.046	-.021	.252	.273	-.044	.478**	.038	.113	.190	.588**
Sig. (2-tailed)	.039	.000	.080	.596	.292	.025	.011		.573	.462	.020	.011	.172	.391	.749	.884	.077	.055	.764	.000	.794	.436	.187	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.9 Pearson Correlation	-.073	-.099	-.307*	-.114	.084	-.003	.195	-.082	1	.385**	-.118	.075	.183	-.042	.109	.394**	.144	.126	.115	-.080	-.049	.353*	.217	.221
Sig. (2-tailed)	.613	.493	.030	.432	.563	.984	.175	.573		.006	.415	.606	.202	.773	.449	.005	.318	.383	.426	.580	.735	.012	.130	.122
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.10 Pearson Correlation	.055	.153	-.082	.085	.215	.059	-.082	-.106	.385**	1	.000	.334	.404**	.069	-.040	.224	.147	.000	-.137	.015	-.074	-.077	.080	.253
Sig. (2-tailed)	.705	.288	.570	.556	.135	.682	.570	.462	.006		1.000	.018	.004	.634	.784	.118	.307	1.000	.342	.918	.609	.594	.579	.076
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.11 Pearson Correlation	.127	.415**	.236	.450**	.154	.243	.104	.328	-.118	.000	1	.121	.060	.185	-.108	-.096	-.028	.132	.115	.300*	.238	.006	.071	.514**
Sig. (2-tailed)	.380	.003	.099	.001	.287	.089	.473	.020	.415	1.000		.402	.678	.198	.455	.507	.850	.362	.425	.034	.095	.967	.622	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.12 Pearson Correlation	.302	.377**	.171	.198	.148	.242	.011	.355	.075	.334	.121	1	.530**	.388**	-.167	.341	.469**	.307*	-.036	.421**	.024	.045	-.047	.562**
Sig. (2-tailed)	.033	.007	.235	.168	.303	.091	.937	.011	.606	.018	.402		.000	.005	.246	.015	.001	.030	.802	.002	.869	.757	.748	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.13 Pearson Correlation	.029	.273	.023	.202	.199	.212	-.028	.196	.183	.404**	.060	.530**	1	.540**	-.182	.033	.043	.124	.008	.459**	.021	.226	.099	.505**
Sig. (2-tailed)	.843	.055	.877	.160	.167	.140	.847	.172	.202	.004	.678	.000		.000	.207	.818	.768	.391	.956	.001	.886	.115	.495	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.14 Pearson Correlation	.109	.139	.172	.290	.150	.223	-.016	.124	-.042	.069	.185	.388**	.540**	1	-.005	-.061	-.082	.050	-.016	.443**	.231	.012	-.146	.432**
Sig. (2-tailed)	.450	.337	.233	.041	.299	.119	.911	.391	.773	.634	.198	.005	.000		.973	.672	.573	.731	.910	.001	.107	.934	.313	.002





X1.22 Pearson Correlation	-.123	.123	.048	-.085	.117	.072	.136	.113	.353	-.077	.006	.045	.226	-.012	-.151	.047	.044	.162	.283	.068	.159	1	.129	.285
Sig. (2-tailed)	.393	.395	.739	.555	.417	.619	.347	.436	.012	.594	.967	.757	.115	.934	.294	.746	.764	.261	.046	.637	.270	.373	.045	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X1.23 Pearson Correlation	.225	.199	-.011	-.133	.166	-.031	.332	.190	.217	.080	.071	-.047	.099	-.146	.021	.021	.219	.170	.445	-.110	.158	1	.331	
Sig. (2-tailed)	.117	.166	.942	.357	.249	.830	.019	.187	.130	.579	.622	.748	.495	.313	.883	.883	.127	.239	.001	.447	.274	.373	.019	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Total Pearson Correlation	.383	.693	.432	.231	.464	.492	.451	.588	.221	.253	.514	.562	.505	.432	.009	.198	.396	.492	.266	.522	.387	.285	.331	1
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.002	.106	.001	.000	.001	.000	.122	.076	.000	.000	.000	.002	.953	.167	.004	.000	.061	.000	.005	.045	.019	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS X2

### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	Total
X2.1 Pearson Correlation	1	.116	.091	.334	.196	.172	.544	.499	.342	.306	.148	.114	.337	.158	-.057	.299	.131	.508
Sig. (2-tailed)		.423	.528	.018	.172	.233	.000	.000	.015	.031	.305	.430	.017	.273	.695	.035	.363	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.2 Pearson Correlation	.116	1	-.264	.122	-.061	.401	.030	.224	.207	.218	.168	.219	.240	.137	-.049	-.107	.062	.229
Sig. (2-tailed)	.423		.064	.398	.675	.004	.834	.117	.150	.127	.243	.126	.093	.343	.734	.459	.671	.109

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.3 Pearson Correlation	.091	-.264	1	.080	.190	-.205	.103	.095	.103	-.037	.266	.070	-.059	.325	-.079	.267	.034	.327	
Sig. (2-tailed)	.528	.064		.581	.186	.153	.478	.511	.477	.799	.062	.630	.683	.021	.586	.061	.814	.020	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.4 Pearson Correlation	.334	.122	.080	1	.232	.406**	.174	.190	.243	.316	-.020	.181	.249	-.042	-.039	-.027	.008	.357	
Sig. (2-tailed)	.018	.398	.581		.104	.003	.226	.186	.089	.025	.891	.208	.081	.772	.789	.853	.955	.011	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.5 Pearson Correlation	.196	-.061	.190	.232	1	-.053	.366**	.327	.344	.356	.293	.284	.226	.485**	-.048	.363**	.199	.566**	
Sig. (2-tailed)	.172	.675	.186	.104		.712	.009	.021	.015	.011	.039	.046	.115	.000	.740	.010	.494	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.6 Pearson Correlation	.172	.401**	-.205	.406**	-.053	1	.016	.149	.324	.275	.087	.045	.334	-.035	-.092	-.178	.112	.248	
Sig. (2-tailed)	.233	.004	.153	.003	.712		.910	.302	.022	.053	.550	.756	.018	.810	.525	.217	.440	.083	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7 Pearson Correlation	.544**	-.030	.103	.174	.366**	.016	1	.567**	.245	.356	.338	.327	.391**	.339	.015	.376**	.265	.597**	
Sig. (2-tailed)	.000	.834	.478	.226	.009	.910		.000	.086	.011	.016	.021	.005	.016	.918	.007	.063	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8 Pearson Correlation	.499**	.224	.095	.190	.327	.149	.567**	1	.718**	.338	.700**	.320	.487**	.536**	-.055	.515**	.102	.807**	
Sig. (2-tailed)	.000	.117	.511	.186	.021	.302	.000		.000	.016	.000	.024	.000	.000	.703	.000	.480	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.9 Pearson Correlation	.342	.207	.103	.243	.344	.324	.245	.718**	1	.343	.566**	.214	.377**	.438**	-.120	.351	.090	.709**	
Sig. (2-tailed)	.015	.150	.477	.089	.015	.022	.086	.000		.015	.000	.135	.007	.001	.406	.012	.333	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X2.10	Pearson Correlation	.306	.218	-.037	.316	.356	.275	.356	.338	.343	1	.308	.628**	.526**	.056	-.092	.102	.112	.530**
	Sig. (2-tailed)	.031	.127	.799	.025	.011	.053	.011	.016	.015		.029	.000	.000	.699	.525	.482	.440	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.11	Pearson Correlation	.148	.168	.266	-.020	.293	.087	.338	.700**	.566**	.308	1	.460**	.360	.571**	.095	.544**	.079	.757**
	Sig. (2-tailed)	.305	.243	.062	.891	.039	.550	.016	.000	.000	.029		.001	.010	.000	.513	.000	.587	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.12	Pearson Correlation	.114	.219	.070	.181	.284	.045	.327	.320	.214	.628**	.460**	1	.392**	.252	.076	.281	.213	.548**
	Sig. (2-tailed)	.430	.126	.630	.208	.046	.756	.021	.024	.135	.000	.001		.005	.077	.602	.048	.138	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.13	Pearson Correlation	.337*	.240	-.059	.249	.226	.334	.391**	.487**	.377**	.526**	.360	.392**	1	.182	.215	.283	.093	.612**
	Sig. (2-tailed)	.017	.093	.683	.081	.115	.018	.005	.000	.007	.000	.010	.005		.207	.134	.047	.522	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.14	Pearson Correlation	.158	.137	.325*	-.042	.485**	-.035	.339	.536**	.438**	.056	.571**	.252	.182	1	.001	.601**	.058	.665**
	Sig. (2-tailed)	.273	.343	.021	.772	.000	.810	.016	.000	.001	.699	.000	.077	.207		.993	.000	.690	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.15	Pearson Correlation	-.057	-.049	-.079	-.039	-.048	-.092	.015	-.055	-.120	-.092	.095	.076	.215	.001	1	.260	.385**	.124
	Sig. (2-tailed)	.695	.734	.586	.789	.740	.525	.918	.703	.406	.525	.513	.602	.134	.993		.069	.006	.393
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.16	Pearson Correlation	.299*	-.107	.267	-.027	.363**	-.178	.376**	.515**	.351**	.102	.544**	.281	.283	.601**	.260	1	.258	.643**
	Sig. (2-tailed)	.035	.459	.061	.853	.010	.217	.007	.000	.012	.482	.000	.048	.047	.000	.069		.070	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.17	Pearson Correlation	-.131	-.062	.034	-.008	-.099	-.112	-.265	-.102	-.090	-.112	.079	.213	.093	-.058	.385**	.258	1	.048
	Sig. (2-tailed)																		
	N																		

Sig. (2-tailed)	.363	.671	.814	.955	.494	.440	.063	.480	.533	.440	.587	.138	.522	.690	.006	.070	.743
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total Pearson Correlation	.508**	.229	.327	.357	.566**	.248	.597**	.807**	.709**	.530**	.757**	.548**	.612**	.665**	.124	.643**	.048
Sig. (2-tailed)	.000	.109	.020	.011	.000	.083	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.393	.000	.743
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### UJI VALIDITAS X3

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	Total
X3.1 Pearson Correlation	1	.033	.048	.405**	.027	.030	.246	.346	.161	-.022	.184	.475**
Sig. (2-tailed)		.822	.741	.004	.855	.837	.085	.014	.263	.877	.201	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.2 Pearson Correlation	.033	1	.404**	.093	.270	.213	.156	.163	.074	.302	-.377**	.377**
Sig. (2-tailed)	.822		.004	.520	.058	.138	.280	.259	.610	.033	.007	.007
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.3 Pearson Correlation	.048	.404**	1	.296*	.163	.394**	-.102	.427**	.204	.291*	.054	.569**
Sig. (2-tailed)	.741	.004		.037	.257	.005	.481	.002	.156	.040	.710	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.4 Pearson Correlation	.405**	.093	.296*	1	.027	.035	.263	.186	.342*	.436**	.007	.536**
Sig. (2-tailed)	.004	.520	.037		.853	.811	.065	.195	.015	.002	.964	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X3.5	Pearson Correlation	.027	.270	.163	.027	1	.378**	.144	.036	.161	.351*	.061	.497**
	Sig. (2-tailed)	.855	.058	.257	.853		.007	.319	.805	.265	.012	.675	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.6	Pearson Correlation	.030	.213	.394**	.035	.378**	1	.133	.222	.089	.295*	.248	.558**
	Sig. (2-tailed)	.837	.138	.005	.811	.007		.357	.122	.538	.038	.082	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.7	Pearson Correlation	.246	.156	-.102	.263	.144	.133	1	.115	.331*	.539**	-.066	.465**
	Sig. (2-tailed)	.085	.280	.481	.065	.319	.357		.425	.019	.000	.646	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.8	Pearson Correlation	.346*	.163	.427**	.186	.036	.222	.115	1	.403**	.172	.048	.589**
	Sig. (2-tailed)	.014	.259	.002	.195	.805	.122	.425		.004	.233	.741	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.9	Pearson Correlation	.161	.074	.204	.342*	.161	.089	.331*	.403**	1	.542**	-.002	.581**
	Sig. (2-tailed)	.263	.610	.156	.015	.265	.538	.019	.004		.000	.988	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.10	Pearson Correlation	-.022	.302*	.291*	.436**	.351*	.295*	.539**	.172	.542**	1	-.155	.636**
	Sig. (2-tailed)	.877	.033	.040	.002	.012	.038	.000	.233	.000		.281	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.11	Pearson Correlation	.184	-.377**	.054	-.007	.061	.248	-.066	.048	-.002	-.155	1	.231
	Sig. (2-tailed)	.201	.007	.710	.964	.675	.082	.646	.741	.988	.281		.106
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.475**	.377**	.569**	.536**	.497**	.558**	.465**	.589**	.581**	.636**	.231	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.106	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS Y

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Total	
Y.1	1	.203	.158	.184	.001	.100	.011	.314*	.165	-.094	.276	.306*	.212	.120	.004	.217	-.184	.114	.097	.203	.450**	.312*	.417**	
Sig. (2-tailed)		.157	.274	.200	.994	.492	.942	.027	.252	.516	.052	.031	.139	.406	.980	.131	.200	.430	.503	.157	.001	.027	.003	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	.203	1	-.151	.094	-.143	-.199	.112	.134	-.038	.268	.108	.220	.099	.222	.408**	-.275	.047	.164	.044	.358*	.178	.289*	.354*	
Sig. (2-tailed)	.157		.296	.518	.323	.166	.440	.353	.792	.060	.455	.124	.493	.122	.003	.053	.744	.254	.760	.011	.216	.042	.012	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	.158	-.151	1	.436**	.331*	.268	.373**	.008	.004	-.067	.092	.012	.058	.191	.332**	.247	-.079	.219	.343*	.181	.028	-.037	.373**	
Sig. (2-tailed)	.274	.296		.002	.019	.060	.008	.956	.978	.644	.527	.932	.691	.184	.018	.083	.585	.126	.015	.207	.845	.801	.008	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	.184	.094	.436**	1	.285*	.235	.373**	.191	.083	.030	.305*	.210	.081	.341*	.412**	.171	-.052	.175	.497**	.415**	.320*	.091	.575**	
Sig. (2-tailed)	.200	.518	.002		.045	.100	.008	.184	.566	.834	.031	.143	.578	.015	.003	.236	.720	.224	.000	.003	.023	.530	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	.001	-.143	.331*	.285*	1	.124	.401**	-.067	.112	.008	.398**	.109	.257	.516**	.259	.039	.024	.046	.393**	.487**	.086	.160	.468**	
Sig. (2-tailed)	.994	.323	.019	.045		.390	.004	.642	.438	.954	.004	.453	.072	.000	.069	.788	.867	.751	.005	.000	.551	.266	.001	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	.100	-.199	.268	.235	.124	1	.558**	-.018	.211	.068	.113	.121	.166	.233	-.072	-.071	.100	.219	.086	.114	-.159	-.065	.253	
Sig. (2-tailed)	.492	.166	.060	.100	.390		.000	.901	.141	.640	.436	.401	.250	.104	.622	.625	.489	.126	.555	.431	.270	.655	.076	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y.7	Pearson Correlation	.011	.112	.373**	.373**	.401**	.558**	1	-.130	.422**	.172	.337	.137	.110	.435**	.373**	-.049	.309	.249	.306	.393**	.094	-.085	.556**
	Sig. (2-tailed)	.942	.440	.008	.008	.004	.000		.367	.002	.232	.017	.342	.448	.002	.008	.738	.029	.082	.031	.005	.515	.557	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.8	Pearson Correlation	.314*	.134	.008	.191	-.067	-.018	-.130	1	-.170	-.043	.136	.112	.043	-.239	.077	.056	.027	.039	.257	-.017	.193	-.043	.165
	Sig. (2-tailed)	.027	.353	.956	.184	.642	.901	.367		.239	.769	.345	.437	.768	.095	.597	.701	.854	.787	.072	.906	.180	.764	.252
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.9	Pearson Correlation	.165	-.038	.004	.083	.112	.211	.422**	-.170	1	.023	.148	.042	-.023	.308	-.013	-.068	.050	.079	-.067	.154	.138	.054	.258
	Sig. (2-tailed)	.252	.792	.978	.566	.438	.141	.002	.239		.874	.305	.774	.873	.030	.926	.640	.729	.588	.646	.286	.340	.711	.071
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.10	Pearson Correlation	-.094	.268	-.067	.030	.008	.068	.172	-.043	.023	1	-.029	.328	.145	.054	.178	-.088	-.122	.095	-.143	.075	.173	.005	.227
	Sig. (2-tailed)	.516	.060	.644	.834	.954	.640	.232	.769	.874		.841	.020	.315	.711	.217	.542	.398	.512	.321	.603	.230	.971	.113
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.11	Pearson Correlation	.276	.108	.092	.305	.398**	.113	.337	.136	.148	-.029	1	.487**	.459**	.438**	.454**	.129	.010	.111	.471**	.541**	.410**	.305	.667**
	Sig. (2-tailed)	.052	.455	.527	.031	.004	.436	.017	.345	.305	.841		.000	.001	.001	.001	.374	.946	.441	.001	.000	.003	.031	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.12	Pearson Correlation	.306*	.220	.012	.210	.109	.121	.137	.112	.042	.328	.487**	1	.505**	.299*	.105	.020	-.028	.140	.219	.346*	.440**	.545**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.031	.124	.932	.143	.453	.401	.342	.437	.774	.020	.000		.000	.035	.469	.890	.844	.332	.126	.014	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.13	Pearson Correlation	.212	.099	.058	.081	.257	.166	.110	.043	-.023	.145	.459**	.505**	1	.254	.270	.233	-.197	.383**	.449**	.492**	.346*	.494**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.139	.493	.691	.578	.072	.250	.448	.768	.873	.315	.001	.000		.075	.058	.104	.170	.006	.001	.000	.014	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.14	Pearson Correlation	.120	.222	.191	.341*	.516**	.233	.435**	-.239	.308	.054	.438**	.299*	.254	1	.393**	-.046	-.004	.104	.259	.622**	.051	.238	.568**

	Sig. (2-tailed)	.406	.122	.184	.015	.000	.104	.002	.095	.030	.711	.001	.035	.075		.005	.752	.977	.472	.069	.000	.724	.096	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.15	Pearson Correlation	.004	.408**	.332	.412**	.259	-.072	.373**	.077	-.013	.178	.454**	.105	.270	.393**	1	.070	.016	.216	.416**	.483**	.267	.003	.580**
	Sig. (2-tailed)	.980	.003	.018	.003	.069	.622	.008	.597	.926	.217	.001	.469	.058	.005		.629	.914	.132	.003	.000	.061	.985	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.16	Pearson Correlation	.217	-.275	.247	.171	.039	-.071	-.049	.056	-.068	-.088	.129	.020	.233	-.046	.070	1	-.244	.093	.158	.173	.302**	.205	.251
	Sig. (2-tailed)	.131	.053	.083	.236	.788	.625	.738	.701	.640	.542	.374	.890	.104	.752	.629		.087	.522	.273	.231	.033	.153	.079
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.17	Pearson Correlation	-.184	.047	-.079	-.052	.024	.100	.309**	.027	.050	-.122	.010	-.028	-.197	-.004	.016	-.244	1	-.029	-.046	.001	-.135	.327	-.027
	Sig. (2-tailed)	.200	.744	.585	.720	.867	.489	.029	.854	.729	.398	.946	.844	.170	.977	.914	.087		.844	.748	.995	.348	.021	.851
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.18	Pearson Correlation	.114	.164	.219	.175	.046	.219	.249	.039	.079	.095	.111	.140	.383**	.104	.216	.093	-.029	1	.264	.330	.360	.334	.487**
	Sig. (2-tailed)	.430	.254	.126	.224	.751	.126	.082	.787	.588	.512	.441	.332	.006	.472	.132	.522	.844		.063	.019	.010	.018	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.19	Pearson Correlation	.097	.044	.343	.497**	.393**	.086	.306**	.257	-.067	-.143	.471**	.219	.449**	.259	.416**	.158	-.046	.264	1	.468**	.347	.266	.604**
	Sig. (2-tailed)	.503	.760	.015	.000	.005	.555	.031	.072	.646	.321	.001	.126	.001	.069	.003	.273	.748	.063		.001	.025	.062	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.20	Pearson Correlation	.203	.358	.181	.415**	.487**	.114	.393**	-.017	.154	.075	.541**	.346	.492**	.622**	.483**	.173	.001	.330	.468**	1	.405**	.477**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.157	.011	.207	.003	.000	.431	.005	.906	.286	.603	.000	.014	.000	.000	.000	.231	.995	.019	.001		.004	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.21	Pearson Correlation	.450**	.178	.028	.320	.086	-.159	.094	.193	.138	.173	.410**	.440**	.346	.051	.267	.302	-.135	.360	.317	.405**		.382**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001	.216	.845	.023	.551	.270	.515	.180	.340	.230	.003	.001	.014	.724	.061	.033	.348	.010	.025	.004		.006	.000



N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.22	Pearson Correlation	.312*	.289*	-.037	.091	.160	-.065	-.085	-.043	.054	.005	.305*	.545**	.494**	.238	.003	.205	.327*	.334*	.266	.477**	.382*	1	.516**	
	Sig. (2-tailed)	.027	.042	.801	.530	.266	.655	.557	.764	.711	.971	.031	.000	.000	.096	.985	.153	.021	.018	.062	.000	.006		.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Total	Pearson Correlation	.417**	.354*	.373**	.575**	.468**	.253	.556**	.165	.258	.227	.667**	.580**	.603**	.568**	.580**	.251	-.027	.487**	.604**	.790**	.603**	.516**	1	
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.008	.000	.001	.076	.000	.252	.071	.113	.000	.000	.000	.000	.000	.079	.851	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

### a. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	17

### b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	13

**c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	10

**d. Kedisiplinan Beragama**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	10

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48142385
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.048
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

### b. Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Keluarga	.692	1.444
	Lingkungan Sekolah	.691	1.448
	Lingkungan Masyarakat	.585	1.710

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

### c. Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.703	4.460		3.073	.003
	Lingkungan Keluarga	-.095	.058	-.195	-1.637	.105
	Lingkungan Sekolah	.006	.076	.010	.079	.938
	Lingkungan Masyarakat	-.063	.108	-.082	-.588	.558

a. Dependent Variable: RES\_ABS

#### d. Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.558	5.582	2.052

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

#### REGRESI LINIER BERGANDA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.558	5.582

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.125	5.432		2.048	.044
	Lingkungan Keluarga	.452	.079	.498	5.714	.000
	Lingkungan Sekolah	.247	.096	.223	2.559	.012
	Lingkungan Masyarakat	.288	.142	.192	2.030	.046

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3401.029	3	1133.676	36.384	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2523.865	81	31.159		
	Total	5924.894	84			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Beragama

**DATA SISWA SMP NEGERI 3 SINJAI SELATAN (KELAS VIII)**

**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII A**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>JK</b>
1	2901	ABDUL MALIK	L
2	2902	ADIL MAKMUR	L
3	2903	ALDIANSYAH	L
4	2904	AMRULLA	L
5	2905	ANITA	P
6	2906	APRIANTI	P
7	2907	ARJUNA	L
8	2908	FITRIANI	P
9	2910	MUH. DARUL AHKYAR	L
10	2911	MUH. REZKY HIDAYAT	L
11	2912	MOHAMMAD IRMANSYA	L
12	2913	MUSLIMIN	L
13	2914	NASRUL HAQ	L
14	2915	NUGRI RIAN HIDAYAT	L
15	2916	NUR ASMIHAMSIDAR	P
16	2917	NUR MUH. RIFKY ALAMSYAH	L
17	2918	NURMAWADDA	P
18	2919	RIRIN HAFIZATUL AIN	P
19	2920	SAHRUL AFANDY	L
20	2921	TIRNA YESA PUTRI	P
21	2922	WENY VADILLA	P

**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII B**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>JK</b>
1	2923	ABD. AZIS	L
2	2924	AGUSRANDI	L
3	2925	AMBO SAKKA	L
4	2926	ANGGA RAHAYUDA	L
5	2927	ANUGERAH	L
6	2928	FENDI	L
7	2929	FITRIANI	P
8	2930	HAERIL AKMAL	L
9	2931	KAMALUDDIN SAPNUR	L
10	2932	LISMAWATI	P
11	2933	M. AKBAR HIDAYAT	L
12	2934	MUSTASYEBIRA	P
13	2935	NURFADILLAH	P
14	2936	NURLIAH	P
15	2937	NURMAYANTI	P
16	2938	RISKAH	P
17	2939	RUDIANTO	L
18	2940	RUSDIAWAN	L
19	2941	SULFIKRAN	L
20	2942	SYAHRUL	L
21	2943	WARDA	P
22	2944	WAWAN	L

**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII C**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>JK</b>
1	2946	ANANDA ANITA PRATIWI	P
2	2947	ANITA FEBRIANTI	P

3	2948	ARFI	L
4	2949	ARMAN	L
5	2950	FAHRIA TULFALAQ	P
6	2951	FAUSIAH	P
7	2952	HAMSA	L
8	2953	HERIANTO	L
9	2954	HERMAWAN	L
10	2955	IDUL SAPUTRA	L
11	2956	IRFAN	L
12	2957	IRWANDI	L
13	2958	MELLY ANJELITHA	P
14	2959	MUH. AGUS ZALIM	L
15	2960	MULKY RAHMAT HIDAYAT	L
16	2961	MUTMAINNA	P
17	2962	NURFADILLA HASYIM	P
18	2963	REZA	L
19	2965	SAHRUL YUNUS	L
20	2966	SRI RAHAYU ANUGRAH	P

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII D  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NIS	NAMA	JK
1	2967	AGUSTINA	P
2	2968	AKBAR	L
3	2969	ANDIKA WIJAYA	L
4	2970	ARHAN	L
5	2971	ASDAR	L
6	2972	CHAIRIL	L
7	2973	DINDA MULYA SYAFITRI	P
8	2974	ERIK IRAWAN	L
9	2975	HADAYANI	P



10	2976	HENDRAWAN	L
11	2977	ICHA NATASYA	P
12	2978	IZRAMIYANTI JUNAID	P
13	2979	JABAL NUR BASO	L
14	2980	MUH. SALENG	L
15	2981	NUR AISYAH	P
16	2982	NURMAWADDAH	P
17	2983	RESAL	L
18	2984	RUL AMANDA REZA	P
19	2985	SULFIKRI	L
20	2986	SULTAN	L
21	2987	TANTI	P
22	2988	YUSRIL ASMAUL	L

## Dokumentasi Pengisian Angket Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Selatan



## BIODATA PENULIS



Nama : Sartina  
TTL : Sinjai, 01 Desember 1992  
Alamat : Desa Gantarang Kecamatan Sinjai  
Tengah Kabupaten Sinjai  
Email : [Thyna.Inha02@gmail.com](mailto:Thyna.Inha02@gmail.com)  
Tlp. : 082349026979 / 085255932675

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 66 Gantarang (1998-2004)
2. MTS Nurul Hidayah Gantarang (2004-2007)
3. SMA Islam Ibadurrahman Sinjai Utara (2007-2010)
4. S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (2010-2014)
5. S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2018)